



UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN  
KONSEP SISWA PADA MATERI PECAHAN  
MELALUI PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DI  
KELAS IV SD NEGERI 100460 AEK ILUNG  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Matematika

Oleh:

ARIANI DESI BATUBARA  
NIM. 15.202.00048

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN

2019



**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP  
SISWA PADA MATERI PECAHAN MELALUI  
PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DI KELAS IV SD  
NEGERI 100460 AEK ILUNG  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Matematika

**Oleh:**

**ARIANI DESI BATUBARA**  
**NIM. 15.202.00048**

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
KONSEP SISWA PADA MATERI PECAHAN  
MELALUI PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DI  
KELAS IV SD NEGERI 100460 AEK ILUNG  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

ARIANI DESI BATUBARA  
NIM. 15202 00048

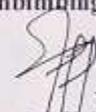


**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**Pembimbing I**

  
Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003

**Pembimbing II**

  
Suparni, S.Si, M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

2019

### SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **Ariani Desi Batubara**  
Lampiran : 2 (Dua)

Padangsidempuan, 07 – 10 – 2019  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ariani Desi Batubara** yang berjudul : **“Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Pecahan Melalui Pemanfaatan Media Gambar Di Kelas IV Sd Negeri 100460 Aek Ilung Kabupaten Padang Lawas Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

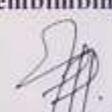
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag**  
NIP. 19641013 199103 1 003

**Pembimbing II**

  
**Suparni S.Si, M.Pd**  
NIP. 19700708 200501 1 004

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIANI DESI BATUBARA  
NIM : 15 202 00048  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / TMM-3  
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA  
PADA MATERI PECAHAN MELALUI PEMANFAATAN  
MEDIA GAMBAR DI KELAS IV SD NEGERI 100460 AEK  
ILUNG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Dodonesidimpuan, 2019  
ng menyatakan,  
  
ARIANI DESI BATUBARA  
NIM. 15 202 00048

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIANI DESI BATUBARA  
NIM : 15202 00048  
Jurusan : TMM-3  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Pecahan Melalui Pemanfaatan Media Gambar Di Kelas Iv Sd Negeri 100460 Aek Ilung Kabupaten Padang Lawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

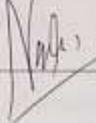
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 2019

  
TUBARA  
NIM. 15 202 00048

**DEWAN PUNGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ARIANI DESI BATUBARA  
Nim : 15.202.00048  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Pecahan Melalui Pemanfaatan Media Gambar Di Kelas IV Sd Negeri 100460 Aek Ilung Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
2.	<u>Suparni, S.Si., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Matematika)	 _____
3.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
4.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____

Tempat dan Waktu Sidang Munaqasyah:

Tempat	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 30 September 2019
Waktu	: 08.00 WIB s.d 12.00 WIB
Nilai	: 72 (B)
Keputusan	: Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP  
SISWA PADA MATERI PECAHAN MELALUI  
PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DI KELAS IV SD  
NEGERI 100460 AEK ILUNG KABUPATEN PADANG  
LAWAS UTARA

**Nama** : Ariani Desi Batubara  
**NIM** : 15 202 000 48  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris  
Matematika

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana pendidikan (S. Pd)**  
dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidimpuan, Oktober 2019  
Dekan



*[Signature]*  
**Dr. Lena Hilda M. Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Ariani Desi Batubara  
Nim : 15 202 00048  
Judul : Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Pecahan Melalui Pemanfaatan Media Gambar Di Kelas IV SD Negeri 100460 Aek Ilung Kabupaten Padang Lawas Utara  
Tahun : 2019

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep siswa khususnya pada materi pecahan. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang kurang memahami konsep dasar matematika, metode yang digunakan masih metode konvensional dan kurang bervariasi dan kurang aktif dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Media Gambar terhadap Materi Pecahan di kelas IV SD Negeri 100460 Aek Ilung Kabupaten Padang Lawas Utara?.

Adapun tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi pecahan setelah menggunakan media gambar pada kelas IV SD Negeri 100460 Aek Ilung Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrument yang digunakan berupa tes.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tes awal (*Pretest*) persentase ketuntasan belajar sebesar 64% dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 56,2 siklus I pertemuan 1 persentase ketuntasan belajar sebesar 60% dengan nilai-nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 72,6 Pada siklus II pertemuan 1 persentase yang diperoleh sebesar 84% dengan nilai-nilai rata-rata 80,72. Dari siklus II yang diperoleh sudah mencapai nilai yang diharapkan bahkan lebih 84% siswa yang tuntas belajar, maka dapat di hentikan dengan nilai yang memuaskan pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat media gambar dalam materi pecahan di SD Negeri 100460 Aek Ilung kabupaten Padang Lawas Utara telah mencapai harapan penelitian ini.

Kata kunci : Pemahaman konsep, media gambar dan pecahan.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta rihda-nya yang tiada hentinya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan baginda Rasul Muhammad SAW Yang menjadi suri tauladan terbaik yang patut dicontoh dan merupakan sumber inspirasi bagi peneliti.

Penulisan skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Pecahan Melalui Pemanfaatan Media Gambar Di Kelas IV SDN 100460 Aek Ilung Kabupaten Padang Lawas Utara” adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 pada program Studi Tadris/Pendidikan Matematika.

Selama penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Mhd.Darwis Dasopang, M.Ag Pembimbing pertama sekaligus sebagai ketua Prodi Tadris Matematika dan Bapak Suparni, S.Si., M.Pd pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dengan penuh ketekunan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk yang sangat berharga sebagai peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Bapak Wakil Rektor I,II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan dan juga sebagai Penasehat Akademik yang telah

memberikan arahan, bimbingan serta masukan dalam proses perkuliahan dan Wakil Dekan I,II, dan III

4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Yusril Fahmi, M.Hum, Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. HJ.Zulkifli Rambey, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 1000460 Aek Ilung beserta Wakilnya serta Ibu dan Bapak Guru beserta Tata Usaha dan siswa kelas IV SD Negeri 100460 kab.Padang Lawas Utara yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang dibutuhkan peneliti.
7. Teristimewa untuk Ayahanda Burhanuddin Batubara dan Ibunda Nurleli Harahap tercinta yang tidak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tiada terhingga dan memberikan dukungan moril dan material, serta selalu memanjatkan doa untuk peneliti sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai pada tahap ini. Semoga Allah Subhana wata'ala nantinya membalas kedua jasa-jasa orang tua peneliti dengan surga yang penuh dengan segala kenikmatannya.
8. Keluargaku tercinta, Abangku (Irwan Hanafi Solih Batubara S.Kep), dan adik-adikku (Dedi Rahman Batubara dan Azhari Romadon Batubara) terima kasih atas dukungan moril dan kasih sayang yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
9. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya TMM-3 angkatan 2015, terima kasih atas segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Oktober 2019

Peneliti

**Ariani desi Batubara**

**NIM. 15 202 00048**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat/Kegunaan Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	12
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	13
1. Pemahaman Konsep.....	13
a. Pengertian Pemahaman Konsep.....	13
b. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman.....	14
c. Evaluasi Pemahaman Konsep.....	23
d. Indikator Pemahaman Konsep.....	24
2. Materi Pecahan.....	26
a. Pengertian Pecahan.....	25
b. Membandingkan dan Mengurutkan Pecahan.....	29
3. Media Pembelajaran.....	31
a. Media Gambar.....	33
1) Pengertian Media Gambar.....	33
2) Jenis-jenis Media Gambar.....	34
3) Aturan Penggunaan Media Gambar.....	35
4) Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar.....	38

4. Pemahaman Konsep terhadap Materi Pecahan Melalui Pemanfaatan Media Gambar .....	40
B. Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Berpikir.....	45
D. Hipotesis Tindakan .....	46

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	49
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Objek Penelitian.....	51
D. Instrument Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	53

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Contoh Tes Pemahaman Konsep .....	24
Table 1.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	69
Table 1.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	70
Tabel 1.3 Data Hasil Evaluasi Siklus I.....	71
Table 1.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II .....	79
Table 1.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II .....	80
Tabel 1.6 Data Hasil Evaluasi Siklus II .....	81
Tabel 2.2 Ringkasan Hasil Penelitian .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir .....	46
Gambar 2 Model Penelitian Tindakan Kelas .....	53
Gambar 1.1 Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Dan Siswa.....	84
Gambar 1.2 Grafik Peningkatan Rata-rata Pemahaman Konsep Bilangan Pecahan .....	85
Gambar 1.3 Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa .....	86

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman konsep dalam matematika merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika, kemahiran matematika tersebut terindikasi dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari siswa, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Pemahaman diartikan dari kata *understanding*.<sup>1</sup> Derajat pemahaman ditentukan oleh tingkat keterkaitan suatu gagasan, prosedur atau fakta matematika yang dipahami secara menyeluruh jika hal-hal tersebut membentuk jaringan dengan keterkaitan yang tinggi, dan konsep diartikan sebagai ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek.

Pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Kemampuan ini menjadi penting dikarenakan pelajaran matematika itu sendiri merupakan mata pelajaran yang hirarkis, artinya mata pelajar

an matematika terstruktur secara sistematis sehingga berkaitan antara satu pokok bahasan dengan pokok bahasan lainnya.

---

<sup>1</sup>U. Sumarmo, 1987. Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematika Siswa Sma Dikaitkan dengan Kemampuan Penalaran Logik Siswa dan Beberapa Unsur Proses Belajar Mengajar (Bandung : Fakultas Pasasarjana IKIP), hal 24.

Kemampuan pemahaman konsep yang baik pada diri siswa akan menunjang kemampuan pemecahan yang baik pula. Konsep yang diterima dan dipahami siswa secara baik akan menuntun siswa menyelesaikan masalah secara sistematis dan terstruktur. Mengajarkan siswa untuk menyelesaikan masalah memungkinkan siswa menjadi lebih analitis dalam mengambil keputusan dalam hidupnya. Dengan kata lain, jika siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah maka siswa tersebut akan mampu mengambil keputusan, sebab siswa tersebut telah terampil mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis informasi dan meneliti kembali betapa perlunya hasil yang telah diperolehnya. Memperhatikan apa yang akan diperoleh siswa dengan belajar memecahkan masalah, maka wajarlah jika pemecahan masalah adalah bagian yang sangat penting dalam belajar matematika. Hal ini karena pada dasarnya salah satu tujuan belajar matematika bagi siswa adalah agar ia mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam memecahkan masalah atau soal-soal matematika, sebagai sarana baginya untuk mengasah penalaran yang cermat, logis, kritis, analitis, dan kreatif.

Secara konsep, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensimereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran

diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran matematika SD/MI di dalam kurikulum 2004 antara lain mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta dan diagram dalam menjelaskan gagasan. Hal tersebut mengandung makna bahwa pelajaran matematika pada dasarnya merupakan ilmu yang abstrak. Untuk menjadikan matematika lebih mudah dipahami, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru. Diantaranya penggunaan media atau alat peraga seperti media gambar dalam proses pembelajaran sehingga matematika yang abstrak dapat diajarkan lebih konkrit.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 100460 Aek Ilung, terdapat masalah bahwa siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep bilangan pecahan.<sup>3</sup> Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran khususnya materi bilangan pecahan, guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami konsep bilangan pecahan itu sendiri, siswa hanya diminta mendengarkan kemudian menyalin catatan yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri dalam sebuah latihan untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi bilangan pecahan. Ini berarti media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional yang hanya menekankan prosedur dan penggunaan rumus saja. Siswa kurang terbiasa

---

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, hlm. 66

<sup>3</sup>Sinar Panjaitan, S.Pd, *tanggal 6-7 November 2018*.

memecahkan masalah sendiri dalam kehidupan sehari-hari yang banyak terjadi disekelilingnya, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan aktivitas dan kemampuannya secara optimal. Akibatnya, siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dari wawancara tersebut guru telah mengevaluasi siswanya pada setiap materi, dan guru menyimpulkan hasil evaluasinya bahwa materi tersulit bagi siswanya adalah bilangan pecahan. Kesulitan siswa dalam memahami materi bilangan pecahan juga disebabkan oleh sulitnya guru dalam menentukan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Karena siswa di jenjang Madrasah maupun sekolah dasar belum bisa berpikir secara abstrak mereka harus diberi penjelasan secara konkret, dan hal itulah yang membuat guru terus berinovasi memberi contoh-contoh konkret dengan dihubungkan dengan kehidupan disekitarnya.

Berdasarkan *observasi* awal di kelas IV SD Negeri Aek Ilung pada tanggal 6-7 Nopember 2018, ditemukan beberapa hal yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal bilangan pecahan. Contoh pada soal penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan, sebagian besar siswa hanya terpaku pada simbol pecahan, tetapi tidak memahami maksud dari pecahan tersebut. Begitupun ketika disajikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan bilangan pecahan, siswa mengalami kesulitan dalam merangkai konsep dari gambar ataupun simbol bilangan yang pecahan. Hal ini menyebabkan kesulitan belajar siswa karena belum memahami konsep pecahan.

Melihat kondisi tersebut, maka disepakati alternatif solusinya harus mengubah media pembelajaran yang biasa menjadi media yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif, efisien dan menyenangkan. Untuk menarik keterlibatan dalam pembelajaran, maka guru harus menggunakan pembelajaran yang inovatif. Selain itu diperlukan interaksi guru dan siswa.

Selain sulitnya menentukan media yang sesuai, guru juga menemukan miskonsepsi pada siswa, yaitu kesalahpahaman dalam memahami konsep bilangan pecahan. Pemahaman siswa berdasarkan wawancara dengan guru yang mengajar di sekolah tersebut, siswa menganggap sesuatu yang berbentuk bulat, lingkaran, atau bola adalah bilangan bulat yang bisa dipecah menjadi bilangan pecahan. Padahal seharusnya segala sesuatu yang tidak harus berbentuk bulat, jika dipotong menjadi dua sama besar bisa menjadi contoh konkret dalam menjelaskan bilangan pecahan.

Selain itu, dalam proses pembelajaran matematika terlihat hanya 10 siswa yang aktif dalam proses menerima penjelasan dari guru. Demikian juga dengan hasil belajar siswa, 23 siswa dari 25 siswa nilainya di bawah KKM 70, 2 siswa sisanya nilainya memenuhi KKM yang dikategorikan tuntas belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa pada materi bilangan pecahan sehingga diperlukan adanya suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan data tersebut, peneliti akan

melakukan penelitian tindakan di kelas tersebut dengan target melebihi dari KKM yang ditentukan.

Dalam mengajar guru biasanya menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematic Education*. *Realistic Mathematic Education* ini (RME) adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kesalahpahaman konsep bisa dilihat ketika guru memberi contoh konkret bilangan pecahan dengan 2 macam contoh. Contoh pertama adalah gambar pizza yang berbentuk lingkaran dan telah dipotong menjadi 2 bagian sama besar. Ketika siswa diberikan pertanyaan satu potong pizza sama dengan berapa? Serentak menjawab setengah ( $\frac{1}{2}$ ). Namun pada contoh kedua guru membawa ranting pohon kemudian dipotong menjadi dua bagian sama besar, maka berapa hasilnya. 3 siswa yang menjawab setengah, 10 siswa menjawab 2 potong, 12 siswa diam karena bingung. Jadi dari 25 siswa, hanya 3 siswa yang menjawab benar pada contoh kedua, 9 siswa menjawab salah, dan 16 siswa tidak menjawab. Guru kesulitan memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa mudah memahami konsep bilangan pecahan dengan menyenangkan dan bermakna agar siswa terus mengingatnya meskipun sudah berpindah materi.

Menyikapi sulitnya siswa dalam memahami konsep bilangan pecahan, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang menarik dan bermakna agar siswa aktif ikut terlibat di dalam memahami materi pelajaran. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas dan melihat karakteristik siswa di kelas tersebut yang lebih menyukai praktik dan

berimajinasi, materi bilangan pecahan merupakan materi yang cocok bila diajarkan menggunakan media gambar. Karena dengan metode ini, siswa bisa lebih mudah dalam memahami konsep karena siswa ikut menjadi bagian di dalam materi tersebut serta mengembangkan kemampuan kognitifnya. Media gambar merupakan perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan berhitung. Media pembelajaran ini sangat sesuai apabila diterapkan untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini masalah yang terjadi adalah kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan. Pembelajaran matematika khususnya materi bilangan pecahan akan dikaitkan dalam dunia nyata peserta didik. Sehingga akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi, karena peserta didik dalam memahami materi, karena peserta didik telah mengalaminya di dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. *Visual activities* berupa peningkatan perhatian siswa terhadap gambar dan mendemonstrasikan. *Oral activities* berupa peningkatan siswa bertanya dan mengemukakan pendapat. *Writing activities* berupa peningkatan kemampuan siswa menuliskan konsep perkalian menggunakan simbol. *Mental activities* berupa kemampuan siswa dalam memecahan soal. *Emotional activities* berupa rasa gembira siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Mengacu pada penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika khususnya pada materi pecahan, yakni dengan menggunakan media gambar. Sebab peneliti mengharapkan dengan menggunakan media gambar ini, siswa mampu memberikan hal yang baru mengenai materi pecahan dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu media gambar ini cocok dengan materi pecahan. Sehubungan dengan itu peneliti tertarik memilih judul penelitian, yaitu **“Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Pecahan Melalui Pemanfaatan Media Gambar di Kelas IV SD Negeri 100460 Aek Ilung Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman konsep matematika siswa pada materi peahan;
2. Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami konsep bilangan pecahan itu sendiri;
3. Penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 100460 Aek Ilung Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan media gambar terhadap mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SD Negeri 100460 Aek Ilung Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa mata pelajaran Matematika materi pecahan setelah menggunakan media gambar pada kelas IV SD Negeri 100460 Aek Ilung Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan media gambar terhadap mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SD Negeri 100460 Aek Ilung Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa mata pelajaran Matematika materi pecahan setelah menggunakan media gambar pada kelas IV SD Negeri 100460 Aek Ilung Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **F. Manfaat/Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan masukan dalam memperbaiki mutu pendidikan dalam lingkup kelas khususnya pada mata pelajaran matematika tingkat SD/MI.
- b. Memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV di SDN 100460 Aek Ilung melalui media gambar pada mata pelajaran matematika.
- c. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam menerapkan berbagai metode dalam mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam hal ini pemahaman konsep matematika.

### **2. Manfaat Praktis**

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa
  - 1) Siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi pecahan dengan menggunakan media gambar.
  - 2) Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Bagi Peneliti
  - 1) Peneliti memiliki pengalaman baru dalam menentukan media yang tepat.

- 2) Peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang penelitian untuk penyusunan skripsi.
- 3) Peneliti mampu mendeteksi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari alternatif pemecahana masalah yang tepat.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah dalam bidang akademis.
- 2) Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

d. Bagi Lainnya

- 1) Sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran matematika.
- 2) Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka peneliti menyusunnya dalam beberapa bab, yaitu:

Bab pertama pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka, yang meliputi landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Bab ketiga metodologi penelitian, yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengeekan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian, yang meliputi hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pemahaman Konsep**

###### **a. Pengertian Pemahaman Konsep**

Pemahaman menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata paham yang memiliki arti pengertian, pendapat, pikiran, aliran atau pandangan dan mengerti benar akan sesuatu. Beberapa definisi tentang pemahaman menurut para ahli. Menurut Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diingat. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri berdasarkan apa yang telah dibaca dan didengarnya.<sup>1</sup> Pemahaman juga bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti suatu hal atau kejadian setelah sesuatu itu diingat dengan bahasanya sendiri. Maksudnya yaitu, siswa dikatakan telah memahami apabila siswa tersebut mampu memberikan penjelasan atau uraian secara terperinci tentang materi atau kejadian dengan kalimat yang dia rangkai sendiri.<sup>2</sup>

Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengklarifikasikan sekumpulan objek, apakah objek tertentu merupakan contoh konsep atau bukan. Konsep juga

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 24.

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1996), 50.

bisa diartikan satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri-ciri yang sama.<sup>3</sup>Konsep berhubungan erat dengan defenisi.Defenisi adalah ungkapan yang membatasi suatu konsep. Contoh tentang konsep adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam matematika terdapat konsep yang amat penting yaitu “fungsi”, “variabel”, dan “konstanta”.
- 2) “segitiga” adalah suatu konsep. Dengan konsep itu kita bisa membedakan mana yang merupakan segitiga dan mana yang bukan segitiga.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian pemahaman konsep di atas, dapat diartikan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan untuk mengerti sebuah ide abstrak menggolongkan atau mengklarifikasikan sekumpulan objek, apakah objek tertentu merupakan contoh konsep atau bukan.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman**

Pemahaman konsep, meliputi pengetahuan kategori dan klarifikasi serta hubungannya secara kompleks, dideskripsikan dalam bentuk pengetahuan yang tersusun secara sistematis sesuai disiplin ilmu yang relevan.<sup>5</sup>Pencapaian terhadap Tujuan Instruksional Khusus (TIK) merupakan tolak ukur awal dari suatu keberhasilan pembelajaran.Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika dia telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan melalui

---

<sup>3</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Depok : Raja Grafindo, 2016), 22.

<sup>4</sup>Esti Yuli Widiyanti dkk, *Pembelajaran Matematika 1*, (Surabaya : LAPIS-PGMI, 2009), Paket 1.7.

<sup>5</sup>Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 120.

evaluasi yang dilakukan guru. Kategori baik dilihat dari tingkat ketercapaian KKM. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang bisa melatarbelakangi keberhasilan belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah :

#### 1. Tujuan

Tujuan adalah pedoman dan juga sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan memengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus memengaruhi kegiatan belajar mengajar. Tujuan Instruksional Khusus (TIK) oleh guru yang berpedoman pada Tujuan Instruksional Umum. Penulisan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) ini dinilai sangat penting dalam proses belajar mengajar karena beberapa hal, antara lain: 1) membatasi tugas dan menghilangkan segala keaburan dan kesulitan di dalam pembelajaran; 2) menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa; 3) dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar; 4) berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang akan diberikan sekaligus pedoman awal dalam belajar.

## 2. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada siswa. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Guru dituntut kreatif mungkin mengembangkan strategi, metode, model, dan pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan materi dan karakteristik siswa yang bermacam-macam.

## 3. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya dengan latar belakang, bakat, minat yang berbeda-beda, begitu juga tingkat pemahamannya dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru.

## 4. Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas. Komponen-komponen tersebut diantaranya: 1) pemilihan strategi pembelajaran; 2) penggunaan media dan sumber belajar; 3) pembawaan guru; 4) sarana dan prasarana. Komponen-komponen tersebut sangat menentukan proses dan hasil belajar siswa. Hal tersebut jika digunakan secara

tepat, maka akan tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

#### 5. Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen penting dan terdapat dalam kurikulum yang digunakan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misalnya, butir soal benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple-choice*), menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completion*), dan uraian (*essay*). Dalam penggunaannya, guru boleh menggunakan satu atau lebih alat evaluasi.

Dalam menggunakan alat evaluasi, guru juga harus mempertimbangkan kemampuan siswa di kelas tersebut dan materi yang diajarkan sesuai dengan materi yang diujikan. Jika siswa mampu mengerjakan bahan evaluasi dengan kategori baik, maka siswa dapat dikatakan telah memahami materi yang telah diberikan guru selama kegiatan pengajaran.

Faktor lain yang memengaruhi pemahaman siswa diantaranya:

## 1. Faktor internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal yang akan dibahas memiliki tiga faktor:<sup>6</sup>

### a. Faktor jasmaniah (fisiologi)

#### 1) Kesehatan

Sehat berarti seluruh tubuhnya terbebas dari segala penyakit. Jika kesehatan seseorang terganggu, maka konsentrasi seseorang akan terganggu juga. Tubuh cepat lelah, kurang bersemangat, mengantuk, pusing, dan gangguan-gangguan lain. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengatur pola makan, jadwal istirahat, makanan yang dikonsumsi, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

#### 2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat tubuh juga memengaruhi tingkat pemahaman siswa. Biasanya siswa yang mengalami cacat tubuh seperti tuna netra atau tuna rungu dapat disekolahkan pada lembaga pendidikan khusus.

---

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 54.

## b. Faktor psikologis

### 1. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kecakapan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

### 2. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat memiliki pengaruh dalam pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran. Karena dengan minat, siswa akan semangat untuk belajar.

### 3. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan jika terus dilatih. Jika mata pelajaran sesuai dengan bakat siswa, maka siswa akan senang belajar dan menjadi lebih giat.

### 4. Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya

untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).<sup>7</sup>

#### 5. Kematangan

Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

#### 6. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan perlu diperhatikan, oleh karena itu sebelum memulai pembelajaran, guru harus menyiapkan peserta didik. Karena dengan begitu, proses belajar mengajar akan kondusif dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

#### c. Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk belajar menjadi hilang.

---

<sup>7</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 101

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal terdiri dari empat faktor:<sup>8</sup>

### a. Keluarga

Keluarga diantaranya ayah, ibu, saudara, adik, kakak, paman, bibi, nenek, kakek, dan orang yang memiliki hubungan darah.

### b. Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan tempat belajar bagi anak.<sup>9</sup>Di dalamnya terdapat perangkat sekolah yang mendukung kegiatan pendidikan di lingkungan tersebut diantaranya kualitas guru, sarana prasarana, dan perangkat pembelajaran.

### c. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang menetap di suatu tempat tertentu. Masyarakat yang terdiri atas orang-orang yang berpendidikan dan bermoral baik, maka anak yang ada masyarakat tersebut cenderung rata-rata berpendidikan tinggi dan bermoral baik.

---

<sup>8</sup>Djaali, *Psikologi* ....99.

<sup>9</sup>Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 204

d. Lingkungan Sekitar

Keadaan di lingkungan sekitar baik itu iklim, bangunan rumah, suasana sekitar rumah berpengaruh besar terhadap kondisi siswa.

c. **Evaluasi Pemahaman Konsep**

Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang ada dalam tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu :<sup>10</sup>

1. *Cognitive domain* (ranah kognitif) terkait dengan perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
2. *Affective Domain* (ranah afektif), terkait dengan perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. *Psychomotor Domain* (ranah psikomotor), terkait dengan perilaku-perilaku yang menekankan keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan alat percobaan.

---

<sup>10</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), 201.

#### d. Indikator Pemahaman Konsep

Kenneth D. Moore menyatakan indikator pemahaman konsep antarlain:<sup>11</sup>

1. Menyatakan ulang sebuah konsep.
2. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
3. Memberi contoh dan noncontoh dari konsep.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Berdasarkan indikator pemahaman konsep menurut Kenneth, siswa dinyatakan telah memahami konsep, apabila siswa mampu menyebutkan, membedakan, memberi contoh, serta dapat menggunakan konsep dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Cara untuk memahami suatu konsep adalah dengan menyajikan konsep yang paling umum sebagai jembatan antarinformasi baru dengan informasi yang telah dimiliki siswa.

Indikator pemahaman konsep menurut Benyamin S. Bloom antara lain: 1) penerjemahan (*translation*); 2) penafsiran (*interpretation*); 3) ekstrapolasi (*extrapolation*).<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Kenneth D. Moore, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm 47

<sup>12</sup>Ibid, hlm 51

1. Penerjemahan (*translation*), yaitu menerjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model. Misalnya dari lambang ke arti. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menerjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberi definisi, dan menjelaskan kembali.
  2. Penafsiran (*interpretation*), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide pokok suatu hal yang dikomunikasikan. Misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik, atau gambar-gambar, dan kemudian ditafsirkan. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan.
  3. Ekstrapolasi (*extrapolation*), yaitu kemampuan menyimpulkan sesuatu yang telah diketahui. Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, dan mengisi.
- Pemahaman dibagi menjadi tiga macam, antara lain:
- a) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan merah putih.
  - b) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang

diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

- c) Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Yakni pemahaman siswa hingga dia mampu mengerti maksud hal yang tertulis.

## 2. Materi Pecahan

### a. Pengertian Pecahan

Pecahan yang dipelajari siswa SD, sebetulnya merupakan bagian dari bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk  $\frac{a}{b}$  dengan a dan b merupakan bilangan bulat dan b tidak sama dengan 0. Secara simbolik pecahan dapat dinyatakan sebagai salah satu dari :<sup>13</sup> (1) pecahan biasa, (2) pecahan desimal, (3) pecahan persen, (4) pecahan campuran. Begitu pula pecahan dapat dinyatakan menurut kelas ekuivalensi yang tak terhingga banyaknya. Pecahan biasa adalah lambang bilangan yang dipergunakan untuk melambangkan bilangan pecah dan rasio (perbandingan). Menurut Kennedy makna dari pecahan dapat muncul dari situasi-situasi sebagai berikut :<sup>14</sup>

- 1) Pecahan sebagian bagian yang berurutan sama dari yang utuh keseluruhan.

Pecahan biasa dapat digunakan untuk menyatakan makna dari setiap bagian dari yang utuh. Apabila ibu mempunyai sebuah

---

<sup>13</sup>Esti Yuli Widiyanti, *Pembelajaran Matematika* (Surabaya : LAPIS PGMI, 2009), hlm 78

<sup>14</sup>Ibid, hlm 85

roti yang akan diberikan kepada 4 orang anggota keluarganya dan masing-masing harus mendapat bagian yang sama, maka masing-masing anggota akan memperoleh  $\frac{1}{4}$  bagian dari keseluruhan roti itu. Pecahan  $\frac{1}{4}$  mewakili uraian dari masing-masing potongan. Bagian-bagian dari sebuah pecahan biasa menunjukkan hakikat situasi dimana lambang bilangan tersebut muncul. Dalam lambang bilangan  $\frac{1}{4}$ , “4” menunjukkan banyaknya bagian-bagian yang sama dari keseluruhan (utuh) dan disebut sebagai “penyebut”. Sedangkan banyaknya bagian yang menjadi perhatian pada saat tertentu dan disebut pembilang.

- 2) Pecahan sebagai bagian dari kelompok-kelompok yang beranggotakan sama banyak, atau juga menyatakan pembagian. Apabila sekumpulan obyek dikelompokkan menjadi bagian yang beranggotakan sama banyak, maka situasinya jelas dihubungkan dengan pembagian. Situasi dimana sekumpulan obyek yang beranggotakan 12, dibagi menjadi 2 kelompok yang beranggotakan sama banyak, maka kalimat matematikanya  $12 : 2 = 6$  atau  $\frac{1}{2} \times 12 = 6$ . Sehingga untuk mendapatkan  $\frac{1}{2}$  dari 12, maka siswa harus memikirkan 12 obyek yang dikelompokkan menjadi 2 bagian yang beranggotakan sama. Banyak anggota masing-masing kelompok terkait dengan banyaknya obyek

semula, dalam hal ini  $\frac{1}{2}$  dari banyaknya obyek semula. Demikian halnya bila sehelai kain yang panjangnya 3 meter dipotong menjadi 4 bagian yang berukuran sama, mengilustrasikan situasi yang akan menuntun ke kalimat pecahan  $3 : 4$  atau  $\frac{3}{4}$ .

### 3) Pecahan sebagai perbandingan (rasio)

Hubungan antara sepasang bilangan sering dinyatakan sebagai sebuah perbandingan. Berikut diberikan contoh-contoh situasi yang biasa memunculkan rasio.

- Dalam kelompok 10 buku terdapat 3 buku yang bersampul biru. Rasio buku yang bersampul biru terhadap keseluruhan buku adalah  $3 : 10$  atau buku yang bersampul biru  $\frac{3}{10}$  dari keseluruhan buku.
- Sebuah tali A panjangnya 10 m dibandingkan tali B yang panjangnya 30 m. Rasio panjang tali A terhadap tali B tersebut adalah  $10 : 30$  atau  $\frac{10}{30}$  atau panjang tali A ada  $\frac{1}{3}$  dari tali B.

Dari ketiga situasi tersebut semua diperkenalkan kepada siswa dengan kelas yang berbeda. Untuk kelas III dikenalkan dengan memunculkan situasi pertama atau tahap pertama yaitu pecahan sebagai bagian dari keseluruhan (utuh).

Dari pengertian di atas, pecahan  $\frac{1}{2}$  dapat diperagakan dengan cara melipat kertas berbentuk lingkaran atau persegi, sehingga

lipatannya dapat menutupi satu sama lain. Selanjutnya bagian yang dilipat dan diarsir sesuai bagian yang dikehendaki dan akan didapatkan gambar daerah yang diarsir seperti di bawah ini :

Pecahan  $\frac{1}{2}$  dibaca setengah atau satu per dua atau seperdua.

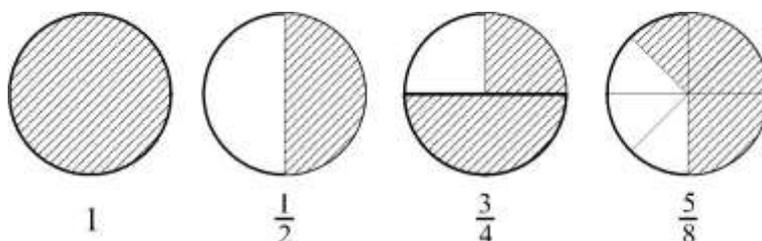
“1” disebut pembilang yaitu merupakan bagian pengambilan atau 1 bagian yang diperhatikan dari keseluruhan bagian yang sama. “2” disebut penyebut yaitu merupakan 2 bagian yang sama dari keseluruhan.

#### b. Membandingkan dan Mengurutkan Pecahan

Pada saat siswa belajar membandingkan dan kemudian mengurutkan pecahan, mereka perlu pengalaman-pengalaman sehingga menghasilkan temuan-temuan khusus, misalnya dengan kegiatan untuk menamkan konsep membandingkan dan mengurutkan pecahan dapat dilakukan alternatif pembelajaran sebagai berikut:

##### 1. Peragaan dengan menggunakan bangun-bangun geometri.

Bangun-bangun geometri dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk membandingkan dan mengurutkan pecahan biasa dan pecahan campuran. Bahan yang digunakan harus mudah dilipat, diwarnai atau dipotong-potong untuk mengurutkan luasan dari bangun-bangun tersebut sehingga dapat dilihat urutan dari luasan yang mewakili urutan dan bilangannya.



Dari peragaan dapat diketahui bahwa bila bangun dipotong dan dibanding-bandingkan akan tampak bahwa  $\frac{1}{2} < \frac{3}{4}$  ;  $\frac{1}{2} < \frac{5}{8}$  ;  $\frac{3}{4} < 1$  ;  $\frac{3}{4} > \frac{1}{2}$ , dan sebagainya.

2. Dengan peragaan pita atau kepingan-kepingan pecahan. Kepingan pecahan berguna untuk membandingkan pecahan biasa.<sup>15</sup>

1							
$\frac{1}{2}$				$\frac{1}{2}$			
$\frac{1}{3}$		$\frac{1}{3}$		$\frac{1}{3}$		$\frac{1}{3}$	
$\frac{1}{4}$							
$\frac{1}{6}$							
$\frac{1}{8}$							

Dari peragaan dan gambar, siswa akan dapat membandingkan dan sekaligus mengurutkan bilangan-bilangan pecahan yang diinginkan.

### 3. Media Gambar

Sebelum melangkah pada pengertian media gambar, terlebih dahulu kita mengetahui apa itu media pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat

<sup>15</sup>Sukayati, *Pecahan* (Makalah Pelatihan Superfisi Pengajaran untuk SD tanggal 19 Juni s.d 02 Juli 2003) (Yogyakarta : PPPG Matematika, 2003) hlm 7

yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Media Pembelajaran diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Sedangkan menurut Briggs media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya.<sup>16</sup> Kemudian menurut *National Education Assocation* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.<sup>17</sup>

Pengertian media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk untuk membantu menyampaikan materi pelajaran

---

<sup>16</sup>Leslie J Briggs, *Intructional Design, Educational Technology Publications Inc* (New Jersey : Englewood Cliffs, 1977), hlm 116

<sup>17</sup>National Education Association, *Audiovisual Instruction Department, New Media and College Teaching* (Washington DC : NEA, 1969), hlm 145

dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran, yang meliputi :<sup>18</sup>

- ✓ Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
- ✓ Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
- ✓ Seluk-beluk proses belajar;
- ✓ Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
- ✓ Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
- ✓ Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- ✓ Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
- ✓ Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
- ✓ Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

---

<sup>18</sup>Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1994), hlm 6

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut Media Pembelajaran.

a. **Pengertian Media Gambar**

Media gambar adalah media yang sederhana, tidak membutuhkan proyektor dan layer. Media ini tidak tembus cahaya, maka tidak dapat dipantulkan pada layer. Guru memilih ini karena praktis.

Menurut Sadiman media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Hamalik media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk-bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor.<sup>20</sup>

Berpijak dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar, apalagi jika dibuat gambar yang berwarna-warni dan

---

<sup>19</sup>Sadiman S. Arief, *Media Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 21

<sup>20</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm 95

disajikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak didik. Tentu media gambar tersebut akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

**b. Jenis-Jenis Media Gambar**

Dalam buku media pembelajaran, media gambar/visual dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya adalah:<sup>21</sup>

**1) Gambar datar**

Media gambar datar seperti foto, gambar ilustrasi, flash card (kartu bergambar), gambar pilihan dan potongan gambar. Disamping mudah didapat dan murah harganya, media ini juga mudah dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Media ini dapat digunakan untuk memperkuat impresi, menambah fakta baru dan memberi arti dari suatu abstraksi.

**2) Media proyeksi diam**

Dalam media proyeksi diam, gambar yang mengandung pesan yang akan disampaikan ke penerima harus diproyeksikan terlebih dahulu dengan proyektor agar dapat dilihat oleh penerima pesan. Ada kalanya media ini hanya visual sifatnya, tapi ada pula yang disertai rekaman audio. Media proyeksi diam dapat digunakan guru-guru untuk mengajar berbagai mata pelajaran di semua tingkatan. Media ini bertujuan memberi informasi faktual, memberi persepsi

---

<sup>21</sup>Suwana, *Macam-macam Media Pembelajaran* (Jakarta : Depdikbud, 2005), hlm 76

yang benar dan cepat terutama dalam pengembangan keterampilan, merangsang apresiasi terhadap seni, gejala alam, orang dan sebagainya.

### 3) Media Grafis

Grafis merupakan media yang paling mudah ditemui dan banyak digunakan sebagai halnya media lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesannya dinyatakan dalam symbol kata-kata, gambar dan menggunakan ciri grafis yaitu garis.

#### c. Aturan Penggunaan Media Gambar

Ketika akan menjumlahkan pecahan dengan penyebutnya yang telah sama, maka dapat secara langsung menjumlahkan pembilang-pembilangnya saja, sedangkan penyebutnya tetap.

Contoh 1 :

Berapakah hasil dari  $\frac{3}{4} + \frac{1}{4} = \dots$

Jawaban :

Bagian yang menjadi diarsir



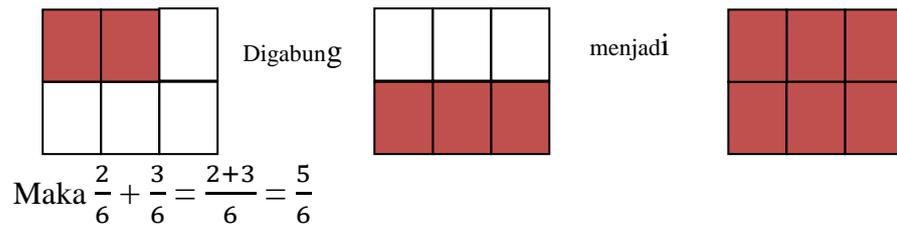
$$\text{Maka } \frac{3}{4} + \frac{1}{4} = \frac{3+1}{4} = \frac{4}{4} = 1$$

Contoh 2 :

Berapakah hasil dari  $\frac{2}{6} + \frac{3}{6} = \dots$

Jawaban :

Bagian yang diarsir

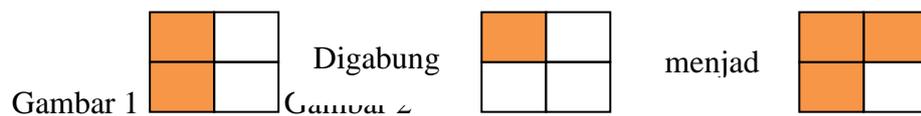


Ketika akan menjumlahkan pecahan dengan penyebutnya yang tidak sama, maka harus menyamakan kedua bagiannya.

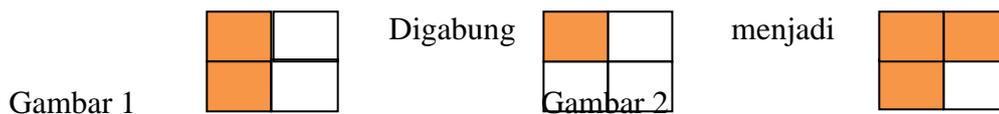
Contoh 1 :

Berapakah hasil dari  $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \dots ?$

Jawaban :



Pada gambar 1 terdapat 2 bagian sedangkan pada gambar 2 terdapat 4 bagian, untuk menyamakan keduanya, maka setiap bagian pada gambar 1 dibagi menjadi 2 bagian yang sama. Sehingga pada gambar 1 akan menjadi 4 bagian yang sama dengan gambar 2.



Maka  $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{2}{4} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$

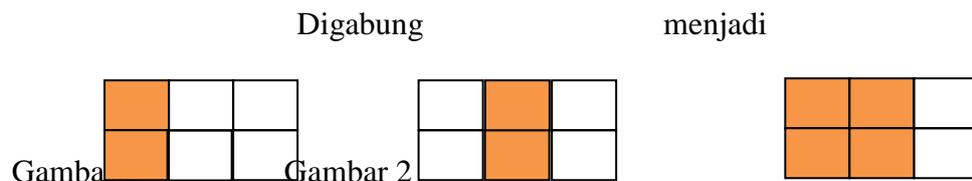
Contoh 2:

Berapakah hasil dari  $\frac{1}{3} + \frac{2}{6} = \dots$

Jawaban :



Pada gambar 1 terdapat 3 bagian sedangkan pada gambar 2 terdapat 6 bagian, untuk menyamakan keduanya, maka setiap bagian pada gambar 1 dibagi menjadi 2 bagian yang sama. Sehingga pada gambar 1 akan menjadi 6 bagian yang sama dengan gambar 2.



$$\text{Maka } \frac{1}{3} + \frac{2}{6} = \frac{2}{6} + \frac{2}{6} = \frac{4}{6}$$

#### d. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

##### 1. Kelebihan Media Gambar

Ada beberapa keunggulan dengan menggunakan media gambar menurut Sadiman diantaranya adalah:<sup>22</sup>

- Sifatnya konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.

<sup>22</sup>Sadiman Arief S, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 25

- d) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja.
- e) Murah harganya, mudah didapatkan dan digunakan.

## 2. Kelemahan Media Gambar

Disamping memiliki keunggulan, media gambar juga mempunyaikelemahan, di antaranya adalah:

- a) Gambar menekankan persepsi indera mata.
- b) Gambar berada yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Menurut Sadiman Arief S. ada enam syarat yang perludipenuhi oleh media gambar, yaitu :<sup>23</sup>

### a) Harus Autentik

Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya. Membicarakan atau menyampaikan suatu kejadian sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, seperti kalau menemukan buku tiga buah, samaikanlah sesuai dengan banyak benda yang ditemukannya.

### b) Sederhana

Komposisinya hendak cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, jangan sampai berlebihan

---

<sup>23</sup>Ibid, hlm 60

sehingga dapat membuat kesulitan siswa untuk memahaminya.

c) Ukuran Relatif

Gambar dapat membesarkan atau mengecilkan objek/benda sebenarnya. Hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal siswa sehingga dapat membantu membayangkan gambar dan isinya.

d) Gambar sebaiknya mengandung gerak gambar yang baik menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran.

e) Gambar yang tersedia perlu digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

f) Gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada saat guru mencoba mengajarkan strategi ini, penekanan perlu dilakukan bahwa gambar atau diagram yang dibuat tidak perlu sempurna, terlalu bagus atau terlalu detail. Hal ini perlu digambar atau dibuat diagramnya adalah bagian-bagian terpenting yang diperkirakan mampu memperjelas permasalahan yang dihadapi.

Selain dapat menggambarkan berbagai hal, gambar diperoleh dari majalah atau buletin dll. Kalau terpaksa tidak dapat menggambar dengan bagus guru dapat menggambar dengan sederhana. Manfaat gambar sebagai media visual antara lain:

1) Menimbulkan daya tarik bagi siswa

Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan dapat membangkitkan minat serta perhatian siswa.

2) Mempermudah pengertian siswa

Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud.

3) Memperjelas bagian-bagian penting

Melalui gambar dapat pula memperbesar bagian-bagian yang penting atau yang kecil. Sehingga dapat diamati lebih jelas

4) Menyingkat suatu uraian panjang

#### **4. Pemahaman Konsep Terhadap Materi Pecahan Melalui Pemanfaatan Media Gambar**

Konsep adalah dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi. Konsep adalah sesuatu yang membantu mengatur pikiran kita. Konsep dapat menunjukkan objek, aktivitas, atau benda hidup. Konsep juga dapat

menggambarkan properti seperti tekstur (susunan) dan ukuran, contohnya adalah besar, merah, halus dan sebagainya. Sampai saat ini tidak ada definisi yang tepat untuk menjelaskan pengertian dari konsep yang disepakati umum. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia konsep (Moeliono, 2002:588) diartikan sebagai sesuatu yang diterima dalam pikiran atau suatu ide yang umum dan abstrak.

Gagne (Russeffendi) menyatakan pengertian konsep dalam matematika sebagai ide abstrak yang memungkinkan kita mengelompokkan objek-objek ke dalam contoh dan bukan contoh.<sup>24</sup> Sedangkan pengertian konsep menurut Rosser adalah sebuah abstraksi yang mewakili suatu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan dan hubungan yang mempunyai atribut yang sama.<sup>25</sup> Kemudian Hulse, Egeth, dan Deese (Suharman, 2005:115) mendefinisikan konsep sebagai sekumpulan atau seperangkat sifat yang dihubungkan oleh aturan-aturan tertentu.<sup>26</sup>

Dalam upaya untuk mengoptimalisasikan pemahaman konsep pada siswa adalah siswa harus berani mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang disampaikan guru atau temannya. Ada tujuh ciri pemahaman konsep yaitu sebagai berikut :

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasikan obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu atau sesuai dengan konsepnya

---

<sup>24</sup>E.T. Russeffendi, dkk, *Pendidikan Matematika 3* (Jakarta : Depdikbud, 1991), hlm 97

<sup>25</sup>R.W. Dahar, *Teori-teori Belajar* (Jakarta : Erlangga, 1988), hlm 97

<sup>26</sup>Suharman, *Psikologi Kognitif* (Surabaya : Srikandi, 2005), hlm 115

- c. Memberi contoh dan non contoh dari konsep
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media gambar dikelompokkan kedalam media visual yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan. Dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar kebanyakan siswa cukup sulit memahami jika hanya dengan metode diskusi dan ceramah. Maka media gambar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan siswa memahami dan mengerti materi yang disampaikan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Sri Anita, *Media Pembelajaran* (Surakarta : Mitra Sertifikasi Guru, 2008), hlm 88

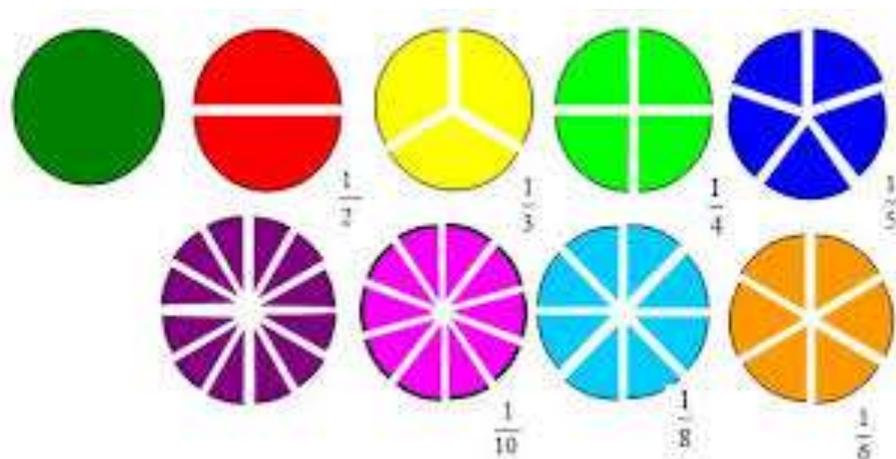
Media gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting, sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Saat siswa memperhatikan suatu gambar, mereka akan terdorong untuk berbicara lebih banyak berinteraksi baik dengan gambar-gambar tersebut, maupun dengan sesamanya, dan membangun gagasan-gagasan baru. Media gambar digunakan agar siswa tertarik untuk belajar materi pecahan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan, penggunaan media gambar ini sangat membantu pemahaman siswa dalam memahami materi pecahan, sebab media gambar itu mempunyai karakteristik yang terdiri dari :

- a. Autentik, artinya dapat menggambarkan objek atau peristiwa seperti jika siswa melihat langsung.
- b. Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut.
- c. Ukuran gambar proporsional, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran yang sesungguhnya benda atau objek yang digambar.
- d. Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Gambar harus message, tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah

bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dengan penggunaan media gambar ini, mempermudah siswa untuk mempelajari materi pecahan yaitu dengan cara guru memberikan gambar yang semenarik mungkin dalam memperlihatkan contoh pecahan kepada siswa di depan kelas. Contoh penggunaan media gambar pada materi pecahan yaitu dengan menggambar sebuah lingkaran dan membaginya beberapa bagian dengan mengubah warna setiap bagian dari gambar lingkaran tersebut. Dari gambar lingkaran tersebut, guru dapat membaginya menjadi dua, tiga, atau empat bagian, sehingga dari bagian itu siswa dapat mengubahnya menjadi sebuah pecahan, seperti contoh berikut :



## B. Penelitian Relevan

PTK tentang konsep ini pecahan yang pernah diteliti oleh :

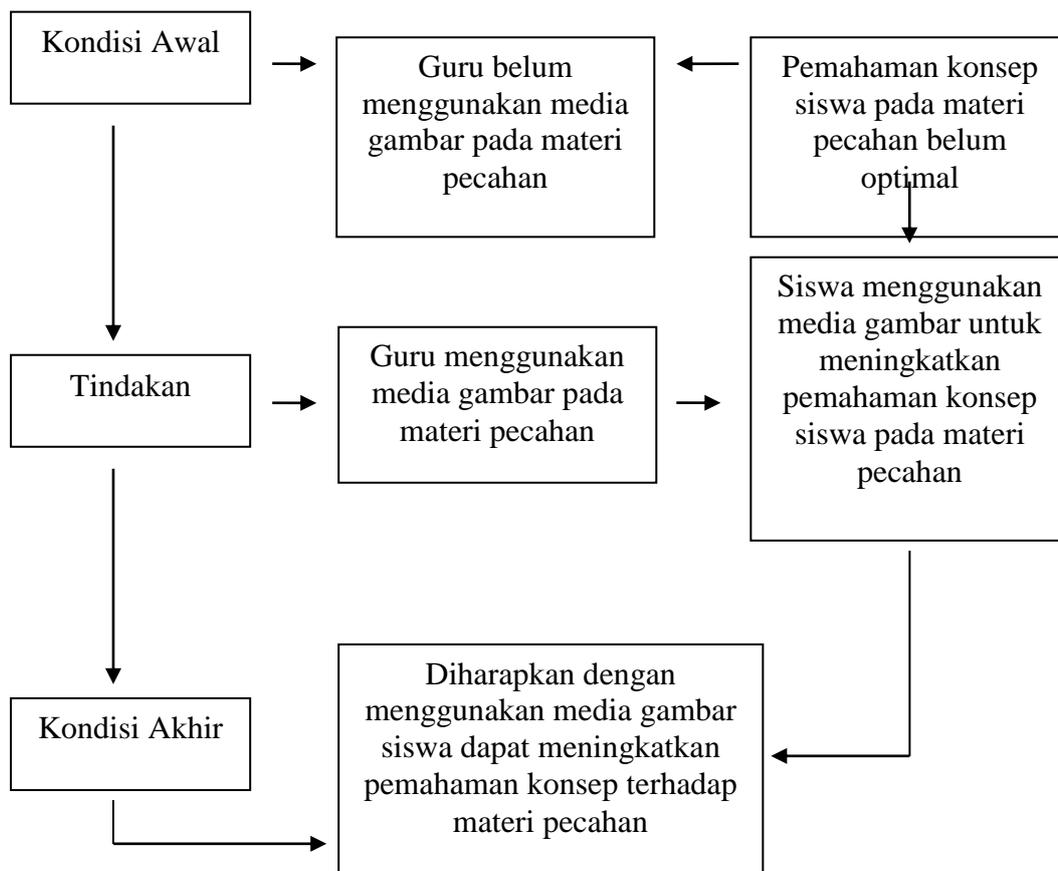
1. Hasil penelitian Rahmat (2013) mengungkapkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman konsep,

hal ini ditandai dengan meningkatnya rata-rata pemahaman konsep siswa.pada siklus I rata-rata 2,45 dengan kriteria cukup. Pada siklus II rata-rata menjadi 2,80 dengan kriteria cukup. Pada siklus III rata-rata menjadi 3,24 dengan kriteria baik.

2. Hasil penelitian Widodo (2013) yaitu pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika adalah pengaruh positif. Pengaruh positif tersebut dilihat dari rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang tepat.Salah satu hal yang harus diperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat.Karakteristik yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya dalam menerima materi pelajaran menuntut pemahaman dan keterampilan guru untuk menerapkan berbagai media dan pendekatan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pecahan adalah bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk  $a/b$  (dibaca a per b), dengan bentuk dimana a dan b merupakan bilangan bulat, b tidak sama dengan nol, dan bilangan a bukan kelipatan bilangan b. Secara sederhana, dapat dikatakan pecahan merupakan sebuah bilangan yang memiliki pembilang dan penyebut

Pemanfaatan media gambar dianggap memungkinkan siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika materi pecahan. Hal ini akan memperbaiki nilai rata-rata siswa sesuai yang diharapkan. Dengan menyelesaikan tugas-tugas, siswa dapat mengasah kemampuan dan pemahaman mengenai materi pecahan. Dengan tugas-tugas tersebut, guru

dapat mengevaluasi siswa dan mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, Pemanfaatan Media Gambar dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Pecahan di Kelas IV SD Negeri 100460 Aek Ilung.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan perlu diuji melalui penelitian. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui kumpulan data. Arikunto menyatakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti dari data yang terkumpul”.<sup>28</sup> Menurut Sugiyono bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.<sup>29</sup> Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Sedangkan menurut Djaelani “Hipotesis adalah sebagai suatu pendapat atau teori yang kurang sempurna”.<sup>30</sup> Dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan yang belum final dalam arti masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya.

---

<sup>28</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm 110.

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kaulitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm 64

<sup>30</sup>Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* (Semarang : FPTK IKIP Veteran, 2010), hlm 43

Selanjutnya, Suharsimi Arikuntomenguraikan :<sup>31</sup>

- 1) Ciri-ciri hipotesis yang baik sebagai berikut,
- 2) Dapat diterima oleh akal sehat, konsisten dengan teori atau fakta yang telah diketahui,
- 3) Rumusannya dinyatakan sedemikian rupa sehingga dapat diuji kebenarannya,
- 4) Dinyatakan dalam perumusan yang sederhana dan jelas, dengan singkat dan jelas,
- 5) Hipotesis harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel,
- 6) Hipotesis harus didukung oleh teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan.

Senada dengan pendapat tersebut, Suryabratamenguraikan beberapa ciri-ciri hipotesis yang baik, yaitu:<sup>32</sup>

- 1) Hipotesis harus mempunyai daya penjelas, 2) hipotesis harus menyatakan hubungan yang diharapkan ada diantara variabel, 3) hipotesis harus dapat diuji, 4) hipotesis hendaknya konsisten dengan pengetahuan yang sudah ada, dan 5) hipotesis dinyatakan secara sederhana dan seringkas mungkin.

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang belum diketahui kebenarannya.

---

<sup>31</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 71

<sup>32</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 122

Dari kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis, “Pemanfaatan Media Gambar dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Pecahan di Kelas IV SD Negeri 100460 Aek Ilung Kabupaten Padang Lawas Utara”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100460 Aek Ilung. Adapun penulis memilih SD Negeri 100640 Aek Ilung, karena peneliti melihat adanya masalah di SD Negeri 100640 Aek Ilung. Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai Agustus 2019.

Waktu penelitian terlaksana mulai bulan Januari 2019. Waktu yang dilaksanakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data, data hasil penelitian, kemudian membuat laporan penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Adapun lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan data yang tersedia dan juga yang dimiliki oleh peneliti.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktis sosial mereka. Definisi lain menyebutkan penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Pendapat lain lagi menyatakan bahwa tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.

Dari beberapa defenisi seperti yang telah dikemukakan di muka, maka ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata.

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni *penelitian*, *tindakan* dan *kelas*. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.<sup>1</sup>

Dari penjelasan di atas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses penggajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 100460 Aek Ilung, yang berjumlah 25 orang dengan 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Matapelajaran yang diteliti adalah matematika. Materi diajarkan melalui penerapan alat peraga Pecahan.

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Kencana, 2013), hlm. 24-26.

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (siklus tindakan kelas).Setiap siklus direncanakan antara 1-2 kali kegiatan pembelajaran.Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama mendasari atau menentukan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya.Demikian pula siklus pertama mendasari penentuan dan pengembangan siklus berikutnya jika siklus berikutnya diperlukan.Akhir kegiatan pembelajaran dalam siklus pertama dilakukan evaluasi dan refleksi dengan guru kelas sebagai kolaborator untuk mengetahui efektifitas pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa, dan memungkinkan berbagai kesulitan atau kendala yang dijumpai.

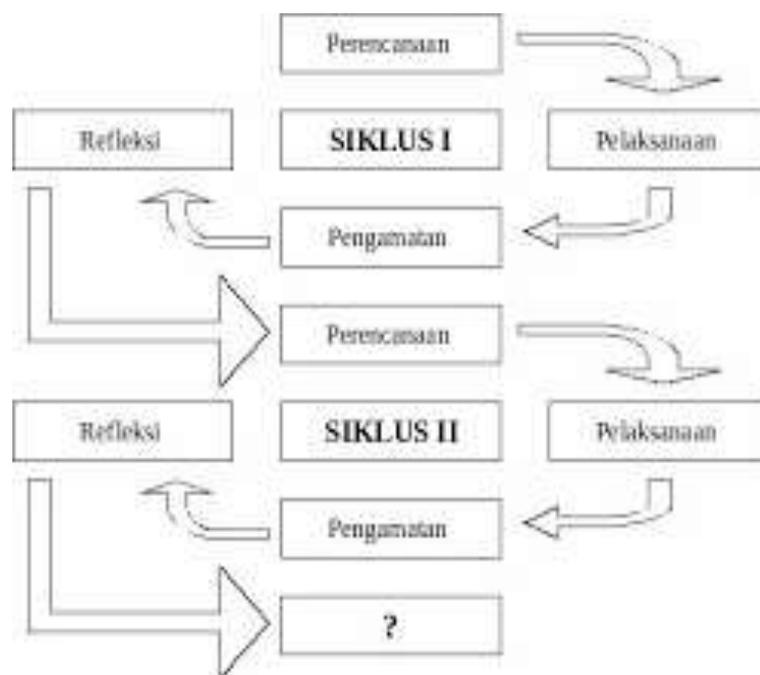
Penelitian ini menggunakan model *action research spiral* yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc taggart.Dalam setiap siklus meliputi tahapan *planning* (perencanaan), *action*(pelaksanaan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi). Siklus akan diulangi apabila hasil penelitian yang diperoleh belum mencapai target.<sup>2</sup>

Berikut adalah alur dalam penelitian tindakan kelas yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto:<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm 93

<sup>3</sup>Ibid



**Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas**

Empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto adalah: <sup>4</sup>

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan adalah kegiatan awal yang dilakukan setelah diketahui bagaimana situasi dan kondisi pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan tentang bagaimana dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi pecahan siswa kelas IV, yang akan dilaksanakan di SD N 100460 Aek Ilung. Penelitian ini akan dilaksanakan secara kolaboratif dengan peneliti sebagai observer dan guru kelas sebagai pelaksana tindakan. Tindakan ini

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm 91

perlu dilakukan karena pemahaman konsep matematika siswa masih cukup rendah, seperti yang telah diketahui dari hasil tes awal nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 63. Nilai tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan di sekolah tersebut yaitu 65.

Berdasarkan tahap ini yang dilakukan adalah:

- a. Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan pembelajaran matematika pecahan.
- c. Menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar tes dan lembar observasi.
- d. Menyusun soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur pemahaman konsep matematika siswa.
- e. Menyiapkan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran Matematika.

## 2. Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah dalam tahap ini pelaksana (guru) harus ingat dan menaati apayang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus perlu berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

### 3. Observasi (*observation*)

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Kegiatan observasi dilakukan pada saat tindakan sedang dilakukan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksioanal yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pengamatan pelaksanaan tindakandilakukan oleh peneliti. Berdasarkan data yang didapat kemudian dilakukan perenungan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan sudah dapat memecahkan masalah atau belum.

### 4. Refleksi (*reflection*)

*Reflection* adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi (a) pada siswa, (b) suasana kelas, dan (c) guru. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan seberapa jauh (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan.

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Guru kelas dan peneliti menganalisis data dan merenungkannya untuk mengetahui apakah ada persoalan penting yang dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas V SD yang menggunakan pembelajaran matematika

Realistik tersebut dapat meningkat. Apabila hasil yang diharapkan belum tercapai maka tahap-tahap siklus diulang dengan tindakan yang berbeda.

## **E. Instrument Pengumpulan Data**

### **1. Lembar Observasi Siswa**

Lembar ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang menggunakan media manipulatif. Adapun indikator aktivitas siswa yang akan diukur selama pembelajaran dengan menerapkan media manipulatif adalah:

- a. Keaktifan memperhatikan uraian materi dari guru.
- b. Penggunaan Media Gambar dalam Pecahan oleh siswa.
- c. Keaktifan bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami.
- d. Keaktifan menjawab/ menanggapi pertanyaan dari guru.
- e. Berkembangnya kemampuan siswa dalam menjumlahkan dan mengurangi dalam Pecahan.
- f. Kemampuan menjawab soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan.

### **2. Tes**

Tes ini digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk setiap akhir pertemuan. Bentuk test yang digunakan dalam penelitian ini adalah test tertulis, dalam bentuk test essay (test uraian).

Tabel 1.1

## Penskoran Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

No.	Indikator	Keterangan	Skor
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	1. Tidak menjawab	0
		2. Menyatakan ulang sebuah konsep	1
		3. Menyatakan sebuah konsep dengan penyebut yang sama dan penyebut yang berbeda dalam pecahan	2
2	Mengklasifikasi objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	f. Tidak menjawab	0
		g. Menklasifikasikan objek menurut sifat tertentu tetapi tidak sesuai dengan konsepnya.	1
		h. Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsep	2
3	Memberi contoh dan noncontoh dari konsep	a. Tidak menjawab	0
		b. Memberi contoh dan noncontoh tetapi salah	1
		c. Memberikan contoh dan contoh dengan benar	2
4	Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika	a. Tidak menjawab	0
		b. Mempresentasikan atau memaparkan suatu konsep tidak berurutan	1
		c. Mempresentasikan atau memaparkan suatu konsep secara berurutan dan sistematis	2

5	Kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep	a. Tidak menjawab	0
		b. Siswa dapat memahami suatu materi tetapi tidak melihat syarat-syarat yang digunakan	1
		c. Siswa dapat memahami suatu materi dengan melihat syarat-syarat yang harus diperlukan	2
6	Menguakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu	a. Tidak menjawab	0
		b. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tetapi salah	1
		c. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur dengan benar	2
7	Mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah	a. Tidak menjawab	0
		b. Mengaplikasikan konsep tetapi tidak tepat	1
		c. Mengaplikasikan konsep dengan tepat	2

#### F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data ini peneliti melihat ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti berada di lapangan sampai pengumpulan data tercapai. Peneliti adakan meningkatkan derajat kepercayaan data yang disimpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevandengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dengan kata lain. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal-hal ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara bersinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis mencari hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dengan tiga cara yaitu :

1. Redaksi, data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian kata-kata yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih

hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Deskripsi data, menggunakan data secara sistematis secara deduktif dan induktif dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Dapat disimpulkan bahwa temuan yang didapat peneliti merupakan gambaran akhir dari uraian-uraian sebelumnya yang difokuskan pada tujuan penelitian yang sudah melalui proses pembahasan. Dalam akhir kesimpulan penelitian ini penulis memaparkan hasil dari semua data yang telah dibahas dalam pembahasan tentang upaya guru dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa di SD Negeri 100460 Aek Ilung Kabupaten Padang Lawas Utara.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan dideskripsikan data hasil penelitian. Data dikumpulkan menggunakan instrumen test, observasi dimulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi Awal

Pra siklus merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta memperoleh data yang digunakan sebagai acuan perbandingan tingkat pemahaman konsep yang tidak diikuti tindakan. Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data nilai hasil evaluasi tes belajar siswa dan wawancara. Media yang digunakan pada pra siklus adalah media gambar. Sehingga kegiatan belajar mengajar kurang aktif, siswa cenderung masih bingung dengan konsep tentang bilangan pecahan.

Dapat dilihat dari data hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan sebelum diberikan tindakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data Hasil Kondisi Awal**

<b>NO</b>	<b>PENCAPAIAN</b>	<b>HASIL</b>
1	Jumlah nilai seluruh kelas	1.405
2	Nilai tertinggi	95
3	Nilai terendah	25
4	Rata-rata	56,2
5	Jumlah yang tidak tuntas	16
6	Persentase ketidaktuntasan	64%

7	Jumlah yang tuntas	9
8	Persentase ketuntasan	36%

Dari tabel di atas menunjukkan pemahaman konsep siswa pada materi bilangan pecahan masih sangat kurang. Siswa yang tuntas hanya 9 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa.

Dari hasil di atas, dapat diketahui bahwa dari 25 siswa, hanya 9 siswa yang tuntas dari nilai KKM 70. Sehingga persentase ketuntasan diperoleh sebesar 36%, termasuk kategori kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan 56,2 termasuk kategori kurang.

Adapun hasil wawancara adalah hasil wawancara guru mengenai metode atau media yang digunakan guru dan kesulitan-kesulitan dan masalah yang dihadapi ketika mengajar. Hasil wawancara digunakan peneliti untuk bahan pertimbangan untuk menentukan masalah mana yang sebaiknya diangkat untuk Penelitian Tindakan Kelas.

Melihat hasil data di atas menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran dengan media gambar yang diharapkan pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan mengalami peningkatan.

## 2. Siklus I

Siklus I merupakan proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa materi bilangan pecahan menggunakan media gambar, dilaksanakan pada Senin 10 Juni 2019 di kelas IV SD Negeri 100460 Aek Ilung pada pukul 10.10- 11.20 WIB.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap, diantaranya perencanaan (*Planning*), pengamatan (*observing*), pelaksanaan (*acting*) dan refleksi (*reflecting*).

Berikut ini merupakan penjelasan pada setiap tahap penelitian tindakan kelas dalam siklus I.

a. Perencanaan

Perencanaan untuk siklus 1 merupakan kegiatan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media dan peraga pembelajaran, menyiapkan lembar kerja, membuat instrumen pengamatan dan instrumen evaluasi.

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah menggunakan pendekatan kontekstual. Pada dasarnya RPP yang disusun adalah sama dengan RPP yang lain, namun yang membedakan adalah dalam penyusunan skenario dan langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada komponen-komponen kontekstual. Kompetensi Dasar pada siklus 1 adalah mengenal pecahan sederhana, dengan indikator pencapaian pembelajaran adalah pengenalan pecahan sederhana, membaca dan menuliskan lambang pecahan, menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai gambar dan sebaliknya.

2) Menyiapkan media dan alat peraga pembelajaran.

Media yang dipergunakan dalam pembelajaran konsep pecahan seperti buku pelajaran matematika terbitan Depdiknas (BSE) halaman 140-141, Balai Pustaka halaman 69-72, dan dari Intan Pariwara halaman 83, papan tulis dan papan peraga untuk menempelkan gambar-gambar pecahan.

Alat peraga pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan pecahan adalah peraga realita seperti buah apel atau peer dan gambar pecahan.

3) Menyiapkan lembar kerja.

Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan dan materi kegiatan siswa dalam bentuk lembar kerja yang dibahas dalam kegiatan kerja kelompok agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

4) Membuat lembar observasi / pengamatan.

Instrumen observasi atau pengamatan yang dipersiapkan mencakup instrumen untuk siswa dan instrumen untuk mengamati kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

5) Membuat instrumen evaluasi pembelajaran.

Instrumen evaluasi pembelajaran adalah berupa soal-soal untuk mengukur pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dikerjakan di akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, guru mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran kontekstual, yaitu :

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara belajar sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya!
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik!
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya!
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok)!
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran!
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan!
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara!

Adapun penerapan langkah-langkah pembelajaran kontekstual di atas dapat dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal :

- Mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan mengatur tempat duduk dan berdoa.
- Mengadakan apersepsi.
- Menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

- Mengemukakan tujuan pembelajaran dan arti penting materi pecahan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti :

- Mengemukakan masalah sederhana yang berkaitan dengan pecahan.
- Meminta beberapa siswa untuk maju ke depan kelas untuk membuktikan konsep pecahan dengan peraga realita (buah apel).
- Menjelaskan materi tentang mengenal pecahan sederhana dengan tindakan :

1) Tindakan 1

Guru mengenalkan konsep pecahan menggunakan buah apel yang dibelah menjadi beberapa bagian yang sama. Misalnya satu buah apel dibelah menjadi 4 bagian yang sama sehingga setiap bagian bernilai seperempat.

2) Tindakan 2

Guru menunjukkan dengan gambar sebuah lingkaran yang dipotong menjadi 4 bagian yang sama, diantara 4 bagian tersebut 1 bagian diberi warna atau diarsir sehingga menunjukkan pecahan satu perempat atau seperempat.

3) Tindakan 3

- Guru menuliskan pecahan seperempat tersebut dengan lambang

- Guru bersama siswa membentuk kelompok belajar dengan anggota 4 – 5 siswa.
- Siswa secara berkelompok mengerjakan lembar kegiatan siswa.
- Guru bersama siswa membahas dan menyimpulkan hasil kegiatan kelompok.

### 3. Kegiatan Akhir :

- Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
- Siswa mencatat rangkuman materi pelajaran.
- Siswa mengerjakan evaluasi.
- Guru memberikan PR (membuat gambar pecahan).

### c. Hasil Tes dan Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus I, dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan siklus I. Tahap ini dilaksanakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Hal-hal tersebut dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Mengelompokka siswa secara heterogen	100
2.	Penyampaian materi	81,2
3.	Penerapan media gambar	91,6
4.	Memantau dan mengarahkan diskusi kelompok	83,3
5.	Melakukan refleksi	62,5
6.	Melakukan evaluasi	66,7

<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>80,9</b>
<b>Kriteria Skor</b>	<b>Baik</b>

Untuk menghitung nilai observasi aktivitas guru, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NA = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dinyatakan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP dapat terlaksana, meskipun ada beberapa aspek yang kurang baik. Dari 17 aspek yang diamati pada tahap pengamatan aktivitas kegiatan guru di siklus I. Pada kriteria tidak dilakukan dengan nilai 1, tidak ada. Untuk kriteria kurang baik dengan nilai 2, ada 3 aspek. Untuk kriteria baik, dengan nilai 3, ada 7 aspek. Untuk kriteria sangat baik dengan nilai 4, ada 7 aspek. Berdasarkan rata-rata keseluruhan dapat diperoleh hasil pengamatan aktivitas guru adalah 80,9 pada siklus I, nilai tersebut dikategorikan baik.

**Tabel 1.4**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Pemahaman materi siswa	91,7
2.	Proses pembelajaran menggunakan media gambar	75
3.	Perhatian siswa terhadap materi yang disajikan	91,7
4.	Perhatian siswa ketika guru mengadakan evaluasi	75
5.	Partisipasi dalam kelompok	50
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		<b>76,7</b>
<b>Kriteria Skor</b>		<b>Baik</b>

Untuk menghitung nilai observasi aktivitas siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NA = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dinyatakan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP dapat terlaksana. Dari 14 aspek yang diamati pada tahap pengamatan aktivitas kegiatan siswa di siklus I. Pada kriteria tidak dilakukan dengan nilai 1, tidak ada. Untuk kriteria kurang baik dengan nilai 2, ada 2 aspek. Untuk kriteria baik, dengan nilai 3, ada 8 aspek. Untuk kriteria sangat baik dengan nilai 4, ada 4 aspek. Berdasarkan rata-rata skor secara keseluruhan dapat diperoleh hasil pengamatan aktivitas siswa adalah 76,7 pada siklus I, nilai tersebut dikategorikan baik.

**Tabel 1.5**  
**Data Hasil Evaluasi Siklus I**

<b>NO</b>	<b>PENCAPAIAN</b>	<b>HASIL</b>
1	Jumlah nilai seluruh kelas	1.815
2	Nilai tertinggi	95
3	Nilai terendah	50
4	Rata-rata	72,5
5	Jumlah yang tidak tuntas	10
6	Persentase ketidaktuntasan	40%
7	Jumlah yang tuntas	15
8	Persentase ketuntasan	60%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari data awal hasil pra tindakan dengan data hasil tes evaluasi siklus I yaitu dari nilai rata-rata awal yang hanya 56,2 menjadi 72,6 pada siklus I, sedangkan persentase ketuntasan siswa yang awalnya hanya mencapai 36% atau sebanyak 9 siswa menjadi 60% atau

sebanyak 15 siswa sehingga proses pembelajaran dikatakan cukup berhasil, namun meskipun telah mengalami peningkatan, tetapi hasil belajarnya belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 70% nilai siswa di atas standar ketuntasan belajar minimal kelas sehingga perlu diadakan tindakan lanjutan pada siklus II.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik. Namun dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual masih terdapat masalah atau kendala sebagai kekurangan yang ada pada siklus 1. (kendala atau masalah yang muncul ada pada jawaban soal nomor 2)Mengidentifikasi kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus 1.

Kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus 1 antara lain :

- Siswa kurang memahami konsep pecahan, bahwa pecahan sebagai bagian yang berukuran sama dari yang utuh atau keseluruhan.
- Pelaksanaan kegiatan kelompok kurang maksimal karena hanya siswa tertentu saja yang aktif sedangkan yang lain kurang partisipasinya bahkan ada siswa yang bermain sendiri.
- Pemanfaatan waktu dalam kegiatan kelompok kurang efektif, tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, juga karena

anggota kelompok kurang memahami penjelasan yang disampaikan guru sebelum melaksanakan kerja kelompok.

Membuat rancangan strategi penyelesaian masalah dan paparkan langkah-langkah implementasi strategi penyelesaian masalah dalam siklus 1.

Strategi pemecahan masalah dan implementasinya :

1. Menjelaskan tentang konsep pecahan dengan menggunakan peraga realita dan menyajikan dengan membuat gambar pecahan.
2. Mengaktifkan kegiatan siswa dalam kelompok belajar, dengan langkah-langkah :
  - a. sebelum melaksanakan kerja kelompok, guru memberikan penjelasan secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan agar siswa mengetahui peran masing-masing sehingga dapat melaksanakan kegiatan kelompok secara aktif.
  - b. Guru memantau secara aktif terhadap kegiatan siswa dalam kelompok untuk dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.
  - c. Mengarahkan anggota kelompok agar siswa aktif dalam kelompoknya dengan memberikan pembagian tugas sehingga tanpa mengandalkan kepada anggota tertentu.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan I membahas tentang membandingkan pecahan dengan menggunakan garis bilangan, sedangkan pada pertemuan II membahas tentang membandingkan pecahan dengan menggunakan potongan kertas pecahan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan fasilitas/sarana pendukung, menyiapkan instrument penilaian, menyiapkan lembar kerja siswa, dan menyiapkan pedoman observasi/ pengamatan.

##### 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran yang disusun meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dampak pengiring, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan penilaian. Untuk langkah-langkah pembelajaran penyusunannya mengacu pada langkah-langkah atau komponen pembelajaran kontekstual. Kompetensi dasar pada siklus II adalah membandingkan pecahan, dengan indikator mengenal letak pecahan pada garis bilangan dan membandingkan dua pecahan.

##### 2) Menyiapkan fasilitas / sarana pendukung.

Hal yang perlu dipersiapkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah media atau alat peraga seperti

gambar garis bilangan, papan flannel untuk menempelkan gambar garis bilangan atau kartu bilangan pecahan dan potongan kertas pecahan, juga sumber bahan pembelajaran yaitu buku pelajaran matematika terbitan Depdiknas (BSE) halaman 140-141, Balai Pustaka halaman 69- 72, dan terbitan Intan Pariwara halaman 83.

3) Menyiapkan lembar kerja siswa(LKS)

Guru menyiapkan lembar kerja siswa yang akan dikerjakan pada kegiatan kerja kelompok.

4) Menyiapkan lembarevaluasi

Guru menyiapkan soal evaluasi yang harus dikerjakan oleh siswa.

5) Menyiapkan lembarobservasi

Lembar observasi disiapkan untuk membantu pelaksanaan pengambilan data oleh observer atau teman sejawat pada proses pembelajaran berlangsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupunsiswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, guru menyiapkan kondisi siswa sebagai kegiatan pra pembelajaran seperti berdoa, mengecek kehadiran siswa, mengatur tempat duduk siswa, dan menyiapkan buku pelajaran atau alat peraga yang akan digunakan.

1) Kegiatan awal:

- Apersepsi, dengan mengadakan tanya jawab tentang hal- hal yang berkaitan dengan membandingkan pecahan, misalnya:

“Pernahkah kalian mendapat bagian kue yang lebih besar atau lebih kecil dari bagian yang diterima adikmu?”

- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.
- Guru juga menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti:

Secara garis besar kegiatan inti yang dilakukan meliputi:

- Menyajikan masalah sederhana yang berkaitan dengan membandingkan pecahan berupa soal cerita sederhana yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, dan disertai dengan tanya jawab.
- Menjelaskan materi pelajaran dengan tindakan:

### (a) Tindakan 1 (pertemuan 1):

- Mengurutkan pecahan pada garis bilangan.
- Membandingkan dua pecahan yang berpenyebut sama pada satu garis bilangan.
- Membandingkan dua pecahan yang berpenyebut tidak sama dengan menggunakan dua garis bilangan.

### (b) Tindakan 2 (pertemuan 2)

Membandingkan dua pecahan dengan menggunakan potongan kertas pecahan.

- Mendemonstrasikan dengan garis bilangan atau dengan potongan kertas pecahan untuk membandingkan dua pecahan. Pada kegiatan ini beberapa siswa maju ke depan menempelkan kartu pecahan pada garis bilangan secara urut. Membandingkan dua pecahan dengan menggunakan potongan kertas pecahan, siswa menempelkan potongan pertama kemudian menempelkan potongan kedua di bawahnya. Selanjutnya kedua potongan tersebut dibandingkan mana yang lebih besar lebih kecil, atau sama.
- Secara berkelompok siswa mengerjakan lembar kerja siswa. Siswa berkelompok @ 3-4 siswa mengerjakan tugas yang ada pada lembar kerja siswa. Setiap anggota ikut aktif untuk menyelesaikan tugas tersebut sehingga harus ada kerjasama yang baik antar anggota kelompok. Jumlah anggota kelompok diperkecil agar setiap anggota dapat berperan dengan baik, tidak hanya anggota tertentu yang bekerja sedangkan yang lain pasif atau bahkan bermain sendiri.
- Membahas hasil kerja kelompok secara klasikal. Guru menugaskan kepada satu atau dua kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya, kemudian dibahas secara klasikal. Masing-masing kelompok dapat mengoreksi hasil pekerjaannya apakah telah dikerjakan secara benar atau belum. Lembar kerja siswa hasil kerja kelompok dikumpulkan

untuk dinilai sebagai nilai partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

- Menyimpulkan hasil kerja kelompok.

Pembahasan secara klasikal telah selesai, siswa bersama guru menyusun kesimpulan tentang hasil kerja kelompok yang telah dilaksanakan.

### 3) Kegiatan Penutup:

Kegiatan di akhir pembelajaran adalah menyimpulkan materi pembelajaran. Siswa dengan bimbingan guru merangkum materi pelajaran, kemudian mengerjakan soal/ tes akhir pembelajaran.

### c. Hasil Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus II, dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan siklus II. Tahap ini dilaksanakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Hal-hal tersebut dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini.

**Tabel 1.6**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Mengelompokka siswa secara heterogen	87,5
2.	Penyampaian materi	100
3.	Penerapan media gambar	100
4.	Memantau dan mengarahkan diskusi kelompok	100
5.	Melakukan refleksi	100
6.	Melakukan evaluasi	91,75
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		<b>96,5</b>
<b>Kriteria Skor</b>		<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dinyatakan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP dapat terlaksana, meskipun ada beberapa aspek yang kurang baik. Dari 17 aspek yang diamati pada tahap pengamatan aktivitas kegiatan guru di siklus II. Pada kriteria tidak dilakukan dengan nilai 1, tidak ada. Untuk kriteria kurang baik dengan nilai 2, tidak ada. Untuk kriteria baik, dengan nilai 3, ada 2 aspek. Untuk kriteria sangat baik dengan nilai 4, ada 15 aspek. Berdasarkan rata-rata skor secara keseluruhan dapat diperoleh hasil pengamatan aktivitas guru adalah 96,5 pada siklus II, nilai tersebut dikategorikan sangat baik.

**Tabel 1.7**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Pemahaman materi siswa	91,7
2.	Proses pembelajaran menggunakan media gambar	93,8
3.	Perhatian siswa terhadap materi yang disajikan	91,7
4.	Perhatian siswa ketika guru mengadakan evaluasi	100
5.	Partisipasi dalam kelompok	100
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		<b>95,4</b>
<b>Kriteria Skor</b>		<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dinyatakan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP dapat terlaksana. Dari 14 aspek yang diamati pada tahap pengamatan aktivitas kegiatan siswa di siklus II. Pada kriteria tidak dilakukan dengan nilai 1, tidak ada. Untuk kriteria kurang baik dengan nilai 2, tidak ada, dengan nilai 3, ada 3 aspek.

Untuk kriteria sangat baik dengan nilai 4, ada 11 aspek. Berdasarkan rata-rata skor secara keseluruhan dapat diperoleh hasil pengamatan aktivitas guru adalah 95,4 pada siklus II, nilai tersebut dikategorikan sangat baik.

**Tabel 1.8**  
**Data Hasil Evaluasi Siklus II**

<b>NO</b>	<b>PENCAPAIAN</b>	<b>HASIL</b>
1	Jumlah nilai seluruh kelas	2.018
2	Nilai tertinggi	95
3	Nilai terendah	50
4	Rata-rata	80,72
5	Jumlah yang tidak tuntas	4
6	Persentase ketidaktuntasan	16%
7	Jumlah yang tuntas	21
8	Persentase ketuntasan	84%

Dari tabel di atas, untuk mengetahui kemampuan memahami konsep siswa pada bilangan pecahan, peneliti memberi evaluasi berupa tes dan nontes. Nilai tes diperoleh dari menjawab soal uraian sebanyak 4 soal dengan bobot soal yang berbeda sesuai dengan indikator yang akan dicapai, diantaranya dapat menjelaskan definisi pecahan senilai sebanyak satu soal, mampu menyederhanakan pecahan senilai sebanyak satu soal, dapat membandingkan pecahan sebanyak dua soal. Soal, kunci jawaban, maupun kisi-kisi dapat dilihat pada lampiran. Adapun soal nontes adalah membuat produk contoh bilangan pecahan, dengan kriteria penilaian yang sudah tertera pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Untuk menghitung skor rata-rata kelas berdasarkan pemahaman konsep siswa pada materi bilangan pecahan, peneliti

menilai pada dua kompetensi inti, yaitu kompetensi inti 3 dan kompetensi inti 4. Dua kompetensi tersebut dijumlahkan dan dirata-rata nilai setiap siswa.

Berdasarkan tabel 4.7, nilai rata-rata siswa dalam memahami konsep bilangan pecahan adalah 80,72, yang dikategorikan cukup baik. Jumlah siswa yang tidak tuntas 4 siswa, sedangkan yang tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase ketuntasan 84% dikategorikan sangat baik.

d. Refleksi

Peneliti telah melakukan perbaikan pada siklus II setelah menganalisis adanya kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Secara umum, pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dapat dinyatakan sudah baik. Hal ini, dapat diketahui dari data hasil observasi guru, siswa, dan juga hasil evaluasi kemampuan memahami konsep bilangan pecahan. Pada pembelajaran siklus II ini, kelas lebih tertib, aktif dan kondusif. Selain itu, antusias siswa terhadap proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Proses diskusi kelompok juga berjalan sesuai rencana, semua anggota dalam kelompok berperan aktif dalam bekerjasama. Terealisasinya rencana-rencana berdasarkan refleksi di siklus I, menjadikan hasil penilaian siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut, mencapai indikator kinerja penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siklus II

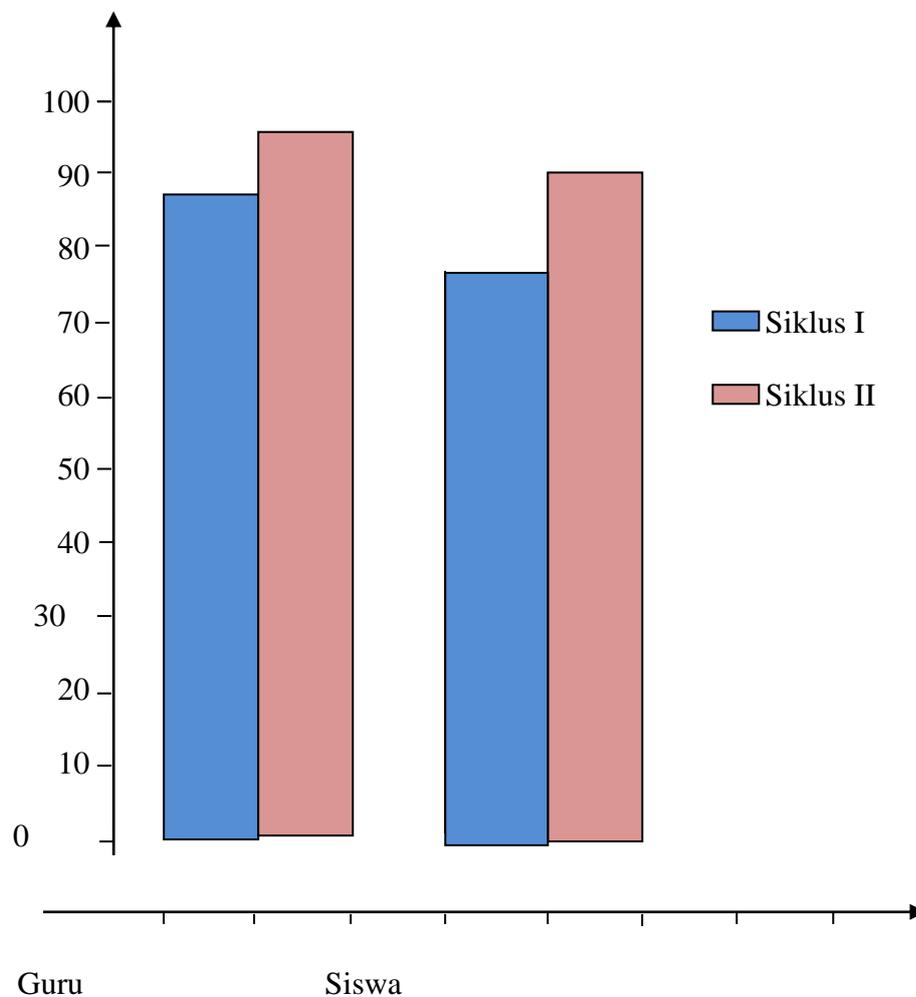
dianggap telah berhasil mencapai indikator kinerja. Sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.

## **B. Pembahasan**

Penerapan media gambar pada mata pelajaran Matematika kelas IV materi bilangan pecahan, dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, guru kurang maksimal dalam menerapkan media gambar, karena kelas masih belum bisa dikondisikan, siswa masih kebingungan dengan media gambar yang pertama kali diterapkan pada mata pelajaran Matematika di kelas IV. Media dan lembar kerja siswa masih kurang bisa dipahami siswa karena tidak ada petunjuk tertulis dalam lembar kerja siswa, sehingga siswa hanya fokus mendengarkan dan siswa yang tidak mendengarkan tentu akan kebingungan mengerjakan tugas dari guru.

Pada siklus II guru melakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I untuk mencapai indikator kinerja dalam penelitian ini. Guru memperbaiki beberapa langkah pembelajaran seperti yang awalnya berkelompok sebanyak tujuh orang setiap siswa, menjadi berpasangan. Awalnya menggunakan media konkret, menjadi media gambar yang mereka buat sendiri. Ditambah kegiatan bertepuk sejenak untuk mengondusifkan kelas kembali. Lembar kerja siswa sudah baik, hanya sedikit perbaikan soal. Di siklus I, tidak ada lembar kerja kelompok. Di siklus II, guru membuat lembar kerja kelompok agar memudahkan siswa memahami tugas yang diberikan.

Data peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II pembelajaran matematika materi bilangan pecahan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV disajikan pada grafik 4.1.



**Grafik 1.1**

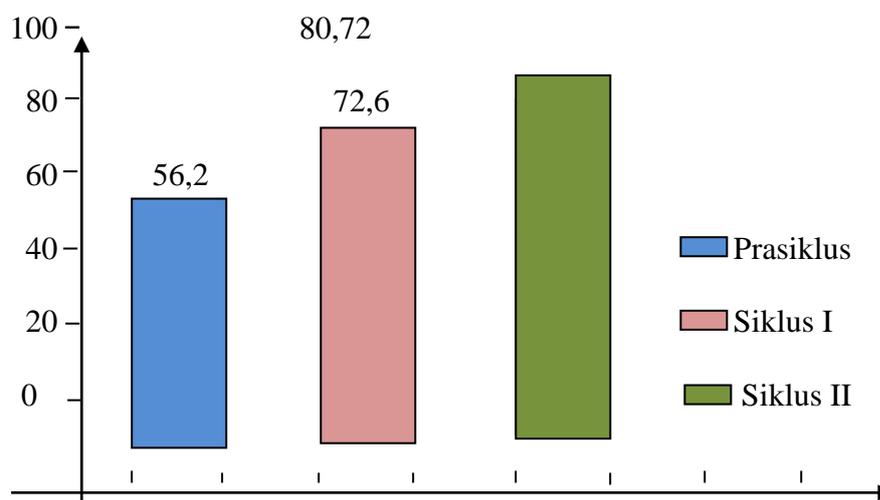
### **Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa**

Berdasarkan penjelasan dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan media gambar mengalami peningkatan yang awalnya di siklus I 80,9, di siklus II naik sebanyak 14,7 menjadi 96,5.

Dengan meningkatnya aktivitas guru, maka aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I 76,7 ke siklus II naik 18,7 angka menjadi 95,4.

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar aktivitas guru dan siswa nilainya 80, hal ini menunjukkan bahwa media gambardinyatakan tercapai sesuai indikator kinerja. Diterapkannya media gambardapat meningkatkan Pemahaman siswa dalam memahami konsep bilanganpecahan, juga secara tidak langsung meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran yang menjadikan guru bisa lebih kreatif dalam berinovasi.

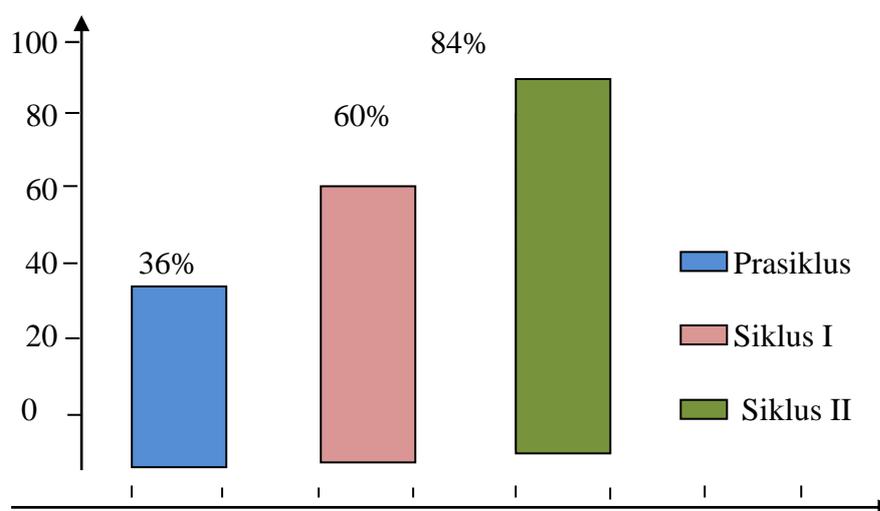
Pada nilai hasil evaluasi pemahaman konsep bilangan pecahan mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 100460 Aek Ilung juga mengalami peningkatan.Peningkatan rata-rata pemahaman konsep siswa disajikan pada grafik 4.2.



**Grafik 1.2**

**Peningkatan Rata-rata Pemahaman Konsep Bilangan Pecahan**

Pada grafik 4.2 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman konsep siswa pada prasiklus 56,2, kemudian naik 72,6 jadi di siklus II rata-ratanya menjadi 84. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan media gambar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa materi bilangan pecahan mata pelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri 100460 Aek Ilung. Selain menunjukkan adanya peningkatan, indikator kinerja pada penelitian ini terkait nilai rata-rata kelas harus di atas nilai KKM (70) telah tercapai, yaitu dilihat pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 84. Sedangkan jika dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa, disajikan pada grafik 4.3 sebagai berikut.



**Grafik 1.3**

### **Persentase Ketuntasan Belajar Siswa**

Berdasarkan grafik 4.3 tentang persentase ketuntasan belajar siswa dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II, juga terus mengalami peningkatan. Pada prasiklus, persentase sebesar 36%. Kemudian di siklus I naik sebanyak 24%, sehingga persentasenya menjadi 60%. Pada siklus II naik sebanyak 24%, sehingga persentasenya menjadi 84%.

naik sangat persentasenya menjadi 84 %.Hal ini menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa lebih dari 75% dari ketuntasan awal.Dari data tersebut, indikator kinerja pada penelitian ini dinyatakan telah tercapai terkait persentase belajar siswa.Berikut tabel 4.8 tentang ringkasan hasil penelitian peningkatan aktivitas guru dan siswa, nilai rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan belajar.

**Tabel 1.9**  
**Ringkasan Hasil Penelitian**

No	Aspek yang diteliti	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas guru	80,9 (baik)	96,5 (sangat baik)	15,6
2	Aktivitas siswa	76,7 (baik)	95,4 (sangat baik)	18,7
3	Nilai rata-rata kelas	72,6 (baik)	80,72 (baik)	7,12
4	Persentase ketuntasan belajar	60% (cukup)	84% (baik)	24%

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar materi bilangan pecahan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IVSD Negeri 100460 Aek ilung dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek seperti nilai aktivitas guru dan siswa, nilai hasil evaluasi siswa, nilai rata-rata kelas, dan juga persentase ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Hal ini juga didukung oleh riset-riset tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Pecahan Melalui Pemanfaatan Media Gambar di Kelas IV, dari hasil penelitiannya juga mengalami peningkatan yang awalnya di prasiklus 36% kemudian di siklus I meningkat menjadi

60%, setelah pelaksanaan siklus II meningkat lagi menjadi 84%. Dilihat dari prasiklus hingga siklus II peningkatan pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan sebanyak 24%.

Didukung juga dengan hasil riset lain tentang Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kegiatan Jual Beli Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas III SD Negeri 200215 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2017/2018, bahwa hasil penelitiannya juga menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa pada pra siklus adalah 49,80, siklus I mengalami peningkatan menjadi 59,71, siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 64,67, hingga siklus III masih mengalami peningkatan menjadi 76,71. Peningkatan pemahaman konsep dari pra siklus hingga siklus III sebanyak 26,91.

Dari riset-riset sebelumnya menunjukkan media gambar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, meskipun pada umumnya metode ini diterapkan pada mata pelajaran bahasa, sejarah maupun sosial. Adapun kelebihan penelitian dari penelitian sebelumnya yaitu, pemahaman konsep siswa dilihat dari nilai rata-rata kelas di siklus II adalah 84 lebih besar dibanding penelitian sebelumnya 64,67 dan 76,71. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti dijelaskan dalam kajian teori, diantaranya karakteristik siswa yang suka bermain, bergerak, berkelompok, dan praktik. Juga faktor internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi pemahaman konsep siswa.

Seperti dijelaskan pada kajian teori juga, bahwa media gambar memiliki kekurangan dan kelebihan ternyata juga didapatkan pada penelitian ini. Kekurangan media gambar yaitu beberapa gambarnya sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor.

Adapun kelebihan yang diperoleh ketika penelitian menerapkan media gambar mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa, gambar dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin umum, serta dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, sebab dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Tehnik pengumpulan data penelitian ini hanya menggunakan dua metode pengumpulan saja, yaitu tes dan observasi. Agar penelitian ini lebih akurat dan kredible lagi maka disarankan agar menambah metode dalam pengumpulan data untuk penelitian selanjutnya.
2. Penggunaan alat peraga ini yang digunakan dalam penelitian ini memerlukan banyak waktu, apabila bilangan yang dioperasikan besar

maka dalam pengerjaannya pemborosan waktu. Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan pada penelitian ini tidak mengurangi makna penelitian ini, Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada siklus I dan siklus II tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Pecahan Melalui Pemanfaatan Media Gambar di Kelas IV SD Negeri 100460 Aek Ilung Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media gambar pada mata pelajaran Matematika materi bilangan pecahan dapat dilihat dari perolehan skor aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus. Pada siklus I untuk aktivitas guru mendapat 80,9 dengan kategori baik, lalu mengalami peningkatan sebanyak 15,6 pada siklus II menjadi 96,5 dengan kategori sangat baik. Dengan meningkatnya aktivitas guru, ternyata aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang pada siklus I 76,7 dengan kategori baik, pada siklus II naik sebanyak 18,7 menjadi 95,4 dengan kategori sangat baik. Jadi berdasarkan aktivitas guru dan siswa, dapat dikatakan penerapan media gambar pada mata pelajaran Matematika dikategorikan baik.
2. Peningkatan pemahaman konsep siswa mata pelajaran Matematika materi bilangan pecahan setelah menggunakan media gambar pada kelas IV dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas hasil evaluasi belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas 72,6 yang termasuk kategori cukup kemudian di siklus II naik sebanyak

80,72 dengan kategori baik. Adapun persentase ketuntasan belajar di siklus I sebanyak 60% dengan kategori kurang kemudian di siklus II mengalami peningkatan sebanyak 24% menjadi 84% dengan kategori sangat baik. Jadi berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa dan juga persentase ketuntasan belajar, pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan dengan kategori baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa media gambar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV materi bilangan pecahan mata pelajaran Matematika di SD Negeri 100460 Aek Ilung Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka dari itu, peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya dalam menyampaikan, pelajaran guru selalu berinovasi membuat metode-metode yang menarik bagi siswa dan sesuai materi yang akan diajarkan, salah satunya media gambar yang bisa diujicobakan pada materi yang lain.
2. Bagi guru, sebaiknya dalam menerapkan media gambar guru bisa menanamkan imajinasi siswa untuk menanamkan konsep-konsep penting dalam materi dan mentransformasikannya ke dalam materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung, membantu, dan memberi motivasi kepada guru agar selalu kreatif dan berinovasi untuk terus

memperbaiki mutu pendidikan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa.

4. Bagi pihak sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah untuk menerapkan media gambar guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja guru dalam mengajar dan mendidik siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta : Mitra Sertifikasi Guru Surakarta.
- Arief S. Sadiman. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arief S Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto,Suharsimi. 2006.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Briggs, Leslie J. 1977. *Instructional Design*,*Educational Technology Publications Inc*. New Jersey : Englewood Cliffs
- Dahar, R.W.1988. *Teori-Teori Belajar*.Erlangga. Jakarta.
- Dajan, Anto. 1986. *Pengantar Metode Statistik II*.Jakarta : LP3ES
- Djaelani, Aunu Rofiq. 2013. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*.Semarang :FPTK IKIP Veteran.
- Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kartadinata,Sunaryo. 1999.*Bimbingan di Sekolah Dasar*.Bandung : Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Kenneth D.Moore. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung : Alfabeta.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*.,Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono, S.2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- National Education Association .1969.*Audiovisual Instruction Department, New Media and College Teaching*. Washington, D.C. : NEA.

- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Citojang Indah.
- Ruseffendi, E. T. Dkk. 1991. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
- Sinar Panjaitan, S.Pd, tanggal 6-7 November 2018.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mememngaruh*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya,.
- Sudijono, Anas 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metodlogi Penelitian Pendidikan*. Bandung :PT.Raja Rosdakarya.
- Sumarmo, U. 1987. *Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematika Siswa Sma Dikaitkan dengan Kemampuan Penalaran Logik Siswa dan Beberapa Unsur Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Fakultas Pasasarjana IKIP.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Depok : Raja Grafindo.
- Widiyanti, Esti Yuli, dkk. 2009. *Pembelajaran Matematika 1*. Surabaya : LAPIS-PGMI.

**LEMBAR VALIDASI**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri 200411 Palopat Maria  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas / Semester : V<sub>B</sub> / 2  
Siklus / Pertemuan : II/ Satu  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit  
Standar Kompetensi : Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

**A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dan bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estesis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar / Indikator**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Mengetahui bentuk penjumlahan dan pengurangan pecahan.	1.3 Menjumlahkan dua pecahan berpenyebut tidak sama.
2. Mengoperasikan bentuk penjumlahan dan pengurangan pecahan.	1.4 Mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa. 1.5 Mengurangi bilangan asli dengan pecahan.
3. Menyelesaikan bentuk permasalahan pecahan dalam bentuk penjumlahan dan pengurangan.	1.6 Mengurangi pecahan berpenyebut tidak sama. 1.7 Menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat:

1. Menjumlahkan dua pecahan berpenyebut tidak sama seperti pecahan biasa dengan pecahan biasa, campuran dengan campuran maupun yang lainnya.
2. Mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa.
3. Mengurangi bilangan asli dengan pecahan.
4. Mengurangi pecahan berpenyebut tidak sama.
5. Menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

### **D. Materi Pembelajaran**

#### 1) Penjumlahan pecahan

- Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan biasa  
Pada penjumlahan pecahan penyebutnya harus disamakan dahulu dengan cara mencari KPK dari penyebut masing-masing.
- Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran  
Pecahan campuran diubah menjadi pecahan biasa kemudian penyebut dari kedua pecahan disamakan.
- Menjumlahkan pecahan campuran dengan pecahan campuran  
Kedua pecahan campuran tersebut diubah kedalam pecahan biasa, kemudian disamakan penyebutnya dan kemudian di jumlahkan.

#### 2) Pengurangan Pecahan

- Mengurangi bilangan asli dengan pecahan
- Mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama

### **E. Metode & Model Pembelajaran**

- Metode : Ekspositori (menerangkan), tanya jawab, tugas/latihan, kerja kelompok
- Model : *Problem Based Instructions* (PBI)

### **F. Media / alat, Bahan dan Sumber Belajar**

- Spidol, penghapus dan papan tulis
- LKS (Lembar Kegiatan Siswa)
- Buku Ajar (mudah berhitung matematika 5)

### **G. Kegiatan Pembelajaran**

<b>KEGIATAN AWAL</b>			
<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendauluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam</li> <li>• Guru membimbing peserta didik untuk berdoa.</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi untuk belajar.</li> <li>• Guru menjelaskan materi prasyarat dan mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menjawab salam.</li> <li>• Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>• Peserta didik menyampaikan kehadiran dan memahami motivasi yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru.</li> </ul>	5 Menit

<b>KEGIATAN INTI</b>			
<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Mengamati	<p><b>Langkah 1</b> <b>(Orientasi Siswa Pada Masalah)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang materi pembelajaran untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang di pilih.</li> <li>• Guru menyampaikan materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memahami tujuan pembelajaran.</li> <li>• Peserta didik mendengarkan</li> </ul>	

Menanya	<p>pecahan kepada siswa.</p> <p><b>Langkah 2</b> <b>(Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sendiri tanpa ada bantuan dari teman yang lain.</li> </ul>	<p>dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memahami LKS yang diberikan oleh guru dan bertanya apabila masih ada yang kurang dipahami</li> <li>• Siswa mendengarkan arahan guru sambil mengerjakan tugas yang telah diberikan.</li> </ul>	
Mencoba	<p><b>Langkah 3</b> <b>(Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat kesulitan dalam mempelajari materi pecahan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.</li> <li>• Bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang dipahami.</li> </ul>	60 menit
Menalar	<p><b>Langkah 4</b> <b>(Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pemecahan masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimpulkan hasil dari pemecahan masalah yang diberikan oleh guru.</li> </ul>	

<p>Mengkomunikasikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengarahkan salah satu siswa untuk menyajikan hasil yang diperolehnya di depan kelas.</li> </ul> <p><b>Langkah 5 (Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan siswa lain untuk memberikan pertanyaan mengenai hasil yang sudah dipresentasikan oleh temannya.</li> <li>• Guru membantu siswa mengkaji ulang proses atau hasil pemecahan masalah yang telah dipresentasikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah seorang siswa mengerjakan soal lain kedepan tulis dan mempersentasikannya.</li> <li>• Siswa memberikan pertanyaan kepada siswa yang persentasi.</li> <li>• Siswa menanggapi dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan seksama.</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik dan saling tukar pikiran mengenai materi.</li> <li>• Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau eveluasi terhadap hasil dan proses-proses yang merekagunakan.</li> <li>• Guru dan siswa sama-sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berpartisipasi dalam tukar pikiran mengenai materi.</li> <li>• Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil dan proses yang digunakan.</li> <li>• Siswa dan guru menyimpulkan materi.</li> </ul>	

	menyimpulkan materi tentang pecahan.		
--	--------------------------------------	--	--

<b>KEGIATAN AKHIR</b>			
<b>Tahap/Fase</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan atau memberikan tugas baik tugas sesuai dengan hasil belajar peserta didik.</li> <li>• Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Guru menutup pertemuan dengan membaca doa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berpartisipasi dalam proses tindak lanjut.</li> <li>• Siswa mendengar kanpenjelasan guru.</li> <li>• Siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	5 menit

Mengetahui,  
Wali kelas V<sub>B</sub>,

Padangsidempuan, juni 2019  
Mahasiswa Penelitian

**SYAIFUL BAHRI A.Ma.Pd.**  
**NIP. 195910101980121009**

**YENNI PADILA SIREGAR**  
**NIM. 15 202 00047**

**Kepala Sekolah**

**NURASIYAH PANE S. Pd**  
**NIP. 19711029 199403 2 003**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri 200411 Palopat Maria  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas / Semester : V<sub>B</sub> / 2  
Siklus / Pertemuan : II/ Dua  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit  
Standar Kompetensi : Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

**A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dan bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estesis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar / Indikator**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Mengetahui bentuk-bentuk pecahan dan cara mengoperasikannya. 2. Mengoperasikan bentuk perkalian dan pembagian pecahan. 3. Menyelesaikan bentuk permasalahan pecahan dalam bentuk perkalian dan pembagian.	1.3 Mengalikan bilangan asli dengan pecahan biasa. 1.4 Mengalikan bilangan asli dengan pecahan campuran. 1.5 Mengalikan pecahan biasa dengan pecahan biasa. 1.6 Membagi bilangan asli dengan pecahan biasa. 1.7 Membagi bilangan asli dengan pecahan campuran. 1.8 Membagi pecahan biasa dengan pecahan biasa.

### C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. Mengalikan bilangan asli dengan pecahan biasa.
2. Mengalikan bilangan asli dengan pecahan campuran.
3. Mengalikan pecahan biasa dengan pecahan biasa.
4. Membagi bilangan asli dengan pecahan biasa.
5. Membagi bilangan asli dengan pecahan campuran.
6. Membagi pecahan biasa dengan pecahan biasa.
7. Menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

### D. Materi Pembelajaran

#### 1) Perkalian pecahan

- Mengalikan bilangan asli dengan pecahan biasa

Bilangan asli adalah bilangan cacah selain dari nol atau bilangan yang dimulai dari 1. Contohnya:

$$4 \times \frac{1}{2} = \dots$$

Penyelesaian

$$4 \times \frac{1}{2} = \frac{1}{2} + \frac{1}{2} + \frac{1}{2} + \frac{1}{2} = \frac{4}{2} = 2 \quad (\text{menjumlahkan secara berulang})$$

$$4 \times \frac{1}{2} = \frac{4 \times 1}{2} + \frac{4}{2} = 2 \quad (\text{mengalikan bilangan asli dengan pembilang})$$

- Mengalikan bilangan asli dengan pecahan campuran

Cara yang digunakan yaitu pecahan campuran diubah menjadi pecahan biasa. Sehingga menjadi perkalian bilangan asli dengan pecahan biasa.

- Mengalikan pecahan biasa dengan pecahan biasa

Perkalian pecahan biasa dengan pecahan biasa yaitu dengan mengkalikan pembilang kali pembilang, penyebut kali penyebut.

- Mengalikan pecahan biasa dengan pecahan campuran

Pada perkalian ini, pecahan campuran diubah lebih dulu menjadi pecahan biasa.  
Kemudian, dikalikan sesuai aturan perkalian pecahan biasa dengan pecahan biasa.

- Mengalikan pecahan campuran dengan pecahan campuran

Caranya dengan mengubah semua pecahan campuran menjadi pecahan biasa.  
Kemudian, kalikan sesuai dengan aturan perkalian pecahan biasa dengan pecahan biasa.

## 2) **Pembagian Pecahan**

- Membagi bilangan asli dengan pecahan biasa

Membagi suatu bilangan asli dengan bilangan sama artinya dengan mengalikan bilangan asli dengan kebalikan dari pecahan itu.

- Membagi bilangan asli dengan pecahan campuran

Pada pembagian ini pecahan campuran diubah lebih dulu menjadi pecahan biasa.

- Membagi pecahan biasa dengan pecahan biasa

Pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa sama dengan mengalikan pecahan biasa dengan kebalikan dari pecahan pembagi.

- Membagi pecahan biasa dengan pecahan campuran

Bilangan pembagi yang merupakan pecahan campuran diubah lebih dahulu menjadi pecahan biasa. Sehingga menjadi bentuk pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa.

- Membagi pecahan campuran dengan pecahan campuran

Kedua pecahan campuran diubah menjadi pecahan biasa. Sehingga menjadi bentuk pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa.

### E. Metode & Model Pembelajaran

- Metode : Ekspositori (menerangkan), tanya jawab, tugas/latihan, kerja kelompok
- Model : *Problem Based Instructions* (PBI)

### F. Media / alat, Bahan dan Sumber Belajar

- Spidol, penghapus dan papan tulis
- LKS (Lembar Kegiatan Siswa)
- Buku Ajar (mudah berhitung matematika 5)

### G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN AWAL			
Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendauluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan salam</li><li>• Guru membimbing peserta didik untuk berdoa.</li><li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi untuk belajar.</li><li>• Guru menjelaskan materi prasyarat dan mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran,</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik menjawab salam.</li><li>• Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.</li><li>• Peserta didik menyampaikan kehadiran dan memahami motivasi yang diberikan oleh guru.</li><li>• Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru.</li></ul>	5 Menit

KEGIATAN INTI			
Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Mengamati	<b>Langkah 1</b> <b>(Orientasi Siswa Pada Masalah)</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang materi pembelajaran untuk</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik memahami tujuan pembelajaran.</li></ul>	

Menanya	<p>memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang di pilih.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan materi pecahan kepada siswa.</li> </ul> <p><b>Langkah 2</b> <b>(Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sendiri tanpa ada bantuan dari teman yang lain.</li> </ul> <p><b>Langkah 3</b> <b>(Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat kesulitan dalam mempelajari materi pecahan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.</li> <li>• Siswa memahami LKS yang diberikan oleh guru dan bertanya apabila masih ada yang kurang dipahami</li> <li>• Siswa mendengarkan arahan guru sambil mengerjakan tugas yang telah diberikan.</li> <li>• Siswa melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.</li> <li>• Bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang dipahami.</li> </ul>	60 menit
Menalar	<p><b>Langkah 4</b> <b>(Mengembangkan Dan</b></p>		

<p>Mengkomunikasikan</p>	<p><b>Menyajikan Hasil Karya)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pemecahan masalah</li> <li>• Mengarahkan salah satu siswa untuk menyajikan hasil yang diperolehnya di depan kelas.</li> </ul> <p><b>Langkah 5 (Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan siswa lain untuk memberikan pertanyaan mengenai hasil yang sudah dipresentasikan oleh temannya.</li> <li>• Guru membantu siswa mengkaji ulang proses atau hasil pemecahan masalah yang telah dipresentasikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimpulkan hasil dari pemecahan masalah yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Salah seorang siswa mengerjakan soal lain ke papan tulis dan mempersentasikannya.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memberikan pertanyaan kepada siswa yang persentasi.</li> <li>• Siswa menanggapi dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan seksama.</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik dan saling tukar pikiran mengenai materi.</li> <li>• Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil dan proses-proses yang merekagunakan.</li> <li>• Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi tentang pecahan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berpartisipasi dalam tukar pikiran mengenai materi.</li> <li>• Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil dan proses yang digunakan.</li> <li>• Siswa dan guru menyimpulkan materi.</li> </ul>	

<b>KEGIATAN AKHIR</b>			
<b>Tahap/Fase</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan atau memberikan tugas baik tugas sesuai dengan hasil belajar peserta didik.</li> <li>• Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Guru menutup pertemuan dengan membaca doa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berpartisipasi dalam proses tindak lanjut.</li> <li>• Siswa mendengar kanpenjelasan guru.</li> <li>• Siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	5 menit

Mengetahui,  
Wali kelas V<sub>B</sub>,

Padangsidempuan, juni 2019  
Mahasiswa Penelitian

**SYAIFUL BAHRI A.Ma.Pd.**  
**NIP. 195910101980121009**

**YENNI PADILA SIREGAR**  
**NIM. 15 202 00047**

**Kepala Sekolah**

**NURASIYAH PANE S. Pd**  
**NIP. 19711029 199403 2 003**

*Lampiran 1*

**SOAL TES SIKLUS 1 PERTEMUAN 1**

1.  $3/5 = \dots\dots\dots\%$
2. Bentuk pecahan biasa dari  $7\frac{8}{9} = \dots\dots\dots$
3. 30 % dari 50 adalah  $\dots\dots\dots$
4.  $7,28 + 30\% = \dots\dots\dots$
5. Ibu menggoreng daging ayam 8 kg. Karena kelupaan gorengan ayam gosong  $2\frac{1}{4}$  kg.  
Banyak gorengan ayam sekarang  $\dots\dots\dots$ kg.
6.  $1/4 = \dots\dots\dots\%$
7.  $25\% = \dots\dots\dots$
8.  $5 : 1/4 = \dots\dots\dots$
9.  $3/5 : 2/3 = \dots\dots\dots$
10.  $1/2 = \dots\dots\dots$

*Lampiran 2*

## KUNCI JAWABAN SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

### Kunci Jawaban

1. 60
2.  $71/9$
3. 20
4. 7,58
5.  $5\frac{3}{4}$
6. 25 %
7.  $1/4$
8. 20
9.  $9/10$
10. 0,5

- **TINDAK LANJUT**

- ❖ Bagi anak yang belum mencapai ketuntasan, akan diadakan remidi dan bagi yang sudah mencapai ketuntasan, akan diberikan pengayaan.

*Lampiran 3*

**SOAL TES SIKLUS II PERTEMUAN KE 1**

11.  $\frac{2}{6} + \frac{3}{8} = \dots\dots\dots \%$

12. Pada sore hari ayah Rudi pergi ke pasar untuk membeli  $\frac{1}{6}$  kg buah mangga kemudian ayah juga membeli  $2\frac{1}{3}$  kg buah salak. Berapakah jumlah keseluruhan buah yang di beli oleh ayah Rudi?

13. Hari ini ibu Rita berencana membuat kue untuk merayakan ulang tahun anaknya. Ibu rita hanya menggunakan  $\frac{1}{3}$  kg tepung terigu yang telah ibu rita beli. Berapa kg sisa tepung terigu jika awalnya ibu Rita memiliki 2 kg?

14.  $\frac{1}{2} - \frac{1}{5} = \dots\dots\dots$

15.  $\frac{4}{5} + \frac{2}{3} - \frac{1}{2} = \dots\dots\dots$

16.  $\frac{3}{4} - \frac{2}{5} - \frac{1}{3} = \dots\dots\dots$

17.  $\frac{3}{5} - \frac{2}{3} = \dots\dots\dots$

18.  $\frac{1}{5} * \frac{2}{6} = \dots\dots\dots$

19.  $\frac{7}{6} - \frac{5}{8} - \frac{5}{12} = \dots\dots\dots$

20.  $\frac{3}{4} - \frac{2}{5} - \frac{3}{10} = \dots\dots\dots$

*Lampiran 4*

## KUNCI JAWABAN SIKLUS II PERTEMUAN KE 1

### Kunci Jawaban

11.  $\frac{17}{24}$

12.  $2\frac{1}{2}$

13.  $1\frac{2}{3}$

14.  $\frac{3}{10}$

15.  $\frac{29}{30}$

16.  $\frac{1}{60}$

17.  $\frac{9}{10}$

18.  $\frac{1}{15}$

19.  $\frac{3}{24}$

20.  $\frac{1}{20}$

- **TINDAK LANJUT**

- ❖ Bagi anak yang belum mencapai ketuntasan, akan diadakan remidi dan bagi yang sudah mencapai ketuntasan, akan diberikan pengayaan.

*Lampiran 5*

**SOAL TES II PERTEMUAN II**

21. Hasil dari  $\frac{2}{5} \times 1\frac{1}{4}$  adalah.....

22. Hasil dari  $4 \times \frac{1}{2}$  adalah .....

23. Hasil dari  $2 \times 3\frac{1}{2}$  adalah .....

24. Hasil dari  $\frac{2}{5} : \frac{1}{5}$  adalah .....

25. Hasil dari  $4 : \frac{2}{5}$  adalah .....

26. Hasil dari  $4 \times 3\frac{1}{2}$  adalah .....

27. Hasil dari  $6 \times \frac{1}{2}$  adalah .....

28. Hasil dari  $\frac{1}{4} : 2\frac{1}{3}$  adalah .....

29. Hasil dari  $8 \times \frac{1}{4}$  adalah .....

30. Hasil dari  $12 \times 3\frac{1}{2}$  adalah .....

*Lampiran 6*

**KUNCI JAWABAN SIKLUS II PERTEMUAN KE I**

**Kunci Jawaban**

21.  $\frac{1}{2}$

22. 2

23. 7

24. 2

25. 10

26. 14

27. 3

28.  $\frac{3}{28}$

29. 2

30. 42

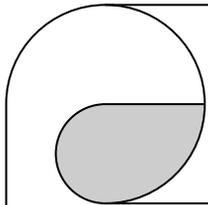
• ***TINDAK LANJUT***

- ❖ Bagi anak yang belum mencapai ketuntasan, akan dia akan remidi dan bagi yang sudah mencapai ketuntasan, akan diberikan pengayaan.

*Lampiran 7*

**SOAL TES SIKLUS 1 PERTEMUAN 1**

1. Sebutkan pengertian pecahan?
2. Apa perbedaan pecahan biasa dengan pecahan campuran?
3. Sebutkan contoh- contoh pecahan yang senilai!
4. Sebutkan penerapan pecahan dalam kehidupan sehari-hari!
5. Jelaskan perbedaan persen dan pecahan desimal!
6.  $3 / 5 = \dots\dots\dots \%$
7. Bentuk pecahan biasa dari  $7 \frac{1}{2} = \dots\dots\dots$
8.  $30 \%$  dari 50 adalah  $\dots\dots\dots$
9.  $7,28 + 10 \% = \dots\dots\dots$
10. Ibu menggoreng daging ayam 8 kg. Karena kelupaan gorengan ayam gosong  $2 \frac{1}{4}$  kg.  
Banyak gorengan ayam sekarang  $\dots\dots\dots$



**Nama :**  
**Kelas :**

**Jawaban**

*Lampiran 8*

**KUNCI JAWABAN SIKLUS 1 PERTEMUAN 2**

**Kunci Jawaban**

31. Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh
32. Pecahan campuran adalah bilangan pecahan yang merupakan campuran antara bilangan bulat dan bilangan pecahan, contohnya :  $2\frac{5}{10}$ ,  $4\frac{7}{3}$  dan  $5\frac{5}{6}$
33. Pecahan biasa adalah bilangan yang terdiri dari penyebut dan pembilang contohnya :  $\frac{5}{10}$ ,  $\frac{7}{3}$  dan  $\frac{5}{6}$
34. Jual beli di warung, pembagian makanan, potongan buah dan kue
35. Persen artinya perseratus dan ditulis %.
- Pecahan decimal artinya bilangan pecahan yang di buat dalam bentuk decimal ataupun koma.
- 36.60
- 37.71/9
- 38.20
- 39.7,58
40.  $5\frac{3}{4}$

*Lampiran 11*

**SOAL SIKLUS II PERTEMUAN 2**

31. Hasil dari  $\frac{2}{5} \times 1\frac{1}{4}$  adalah.....

32. Hasil dari  $4 \times \frac{1}{2}$  adalah .....

33. Hasil dari  $2 \times 3\frac{1}{2}$  adalah .....

34. Hasil dari  $\frac{3}{5} : \frac{2}{3}$  adalah .....

35. Hasil dari  $12 : \frac{2}{3}$  adalah .....

36. Hasil dari  $\frac{3}{4} - \frac{1}{2}$  adalah .....

37. Hasil dari  $\frac{1}{8} + \frac{2}{8}$  adalah .....

38. Hasil dari  $\frac{3}{5} - \frac{1}{5}$  adalah .....

39. Hasil dari  $\frac{5}{9} + \frac{2}{3}$  adalah .....

40. Hasil dari  $\frac{11}{15} - \frac{3}{5}$  adalah .....

**Nama :**  
**Kelas :**

**Jawaban :**

*L*

## KUNCI JAWABAN SOAL TES 11 PERTEMUAN 2

$$\begin{aligned} 1. \quad \frac{2}{5} \times 1\frac{1}{4} &= \frac{2}{5} \times \frac{5}{4} \\ &= \frac{2 \times 5}{5 \times 4} = \frac{10}{20} = \frac{1}{2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \quad 4 \times \frac{1}{2} &= \frac{4 \times 1}{2} \\ &= \frac{4}{2} = 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \quad 2 \times 3\frac{1}{2} &= 2 \times \frac{7}{2} \\ &= \frac{2 \times 7}{2} = \frac{14}{2} = 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4. \quad \frac{3}{5} : \frac{2}{3} &= \frac{3}{5} \times \frac{3}{2} \\ &= \frac{3 \times 3}{5 \times 2} = \frac{9}{10} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5. \quad 12 : \frac{3}{2} &= 12 \times \frac{2}{3} \\ &= \frac{12 \times 2}{3} = \frac{24}{3} = 8 \end{aligned}$$

$$6. \quad \frac{1}{4}$$

$$7. \quad \frac{3}{8}$$

$$8. \quad \frac{2}{5}$$

$$9. \quad \frac{11}{9}$$

$$10. \frac{2}{15}$$

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 100460 Aek Ilung  
Mata Pelajaran : Matematika  
Bab 1 : Pecahan Senilai  
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1  
Pertemuan / Siklus : 1 / I  
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.  
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.  
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.  
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

- 3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.  
4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.

### **C. Indikator:**

- 3.1.1 Menyebutkan unsur-unsur pecahan.  
4.1.1 Menunjukkan bentuk pecahan dari suatu gambar atau model konkret.

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur pecahan
2. Siswa dapat menunjukkan bentuk pecahan dari suatu gambar atau model konkret

**Karakter siswa yang diharapkan :** Religius  
Nasionalis  
Mandiri  
Gotong Royong  
Integritas

## E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li><input type="checkbox"/> Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum dan setelah pelajaran.</li><li><input type="checkbox"/> Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang Menenal Pecahan.</li><li><input type="checkbox"/> Guru memberi peserta didik contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan pecahan.</li><li><input type="checkbox"/> Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang Menenal Pecahan.</li></ul>	5 menit
<b>Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li><input type="checkbox"/> Guru membimbing peserta didik untuk membuat kelompok dengan 3 atau 4 teman kelasnya.</li><li><input type="checkbox"/> Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari atau mengambil satu lembar kertas.</li><li><input type="checkbox"/> Guru mengarahkan peserta didik untuk memikirkan cara memotong kertas tersebut menjadi 8 bagian yang sama besar.</li><li><input type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa untuk membedakan kertas yang diarsir dan yang belum diarsir.</li></ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li><input type="checkbox"/> Guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat pertanyaan berkaitan dengan cara memotong kertas menjadi 8 bagian yang sama besar. Kemudian guru membimbing peserta didik dalam memotong kertas agar menjadi 8 bagian sama besar.</li></ul> <p><b>Mencoba</b></p>	20 menit

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	AlokasiWaktu
	<p><input type="checkbox"/> Guru mendampingi peserta didik dalam membagikan potongan kertas tersebut untuk setiap anggota kelompok.</p> <p><input type="checkbox"/> Guru menegaskan bahwa kertas yang diperoleh masing-masing anggota kelompok mungkin tidak sama karena berhubungan dengan jumlah potongan kertas dan jumlah anggota masing-masing kelompok.</p> <p><input type="checkbox"/> Guru membimbing peserta didik dalam mengisi yang ada pada buku siswa.</p> <p><b>Menalar</b></p> <p><input type="checkbox"/> Guru menalarakan peserta didik untuk menyebutkan unsur-unsur pecahan berdasarkan pada buku siswa.</p> <p><input type="checkbox"/> Guru mendampingi peserta didik dalam menentukan bentuk pecahan yang diarsir pada gambar .</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p><input type="checkbox"/> Guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil kegiatannya di depan kelas</p>	
<b>Penutup</b>	<p><input type="checkbox"/> Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang Mengenal Pecahan.</p> <p><input type="checkbox"/> Guru melakukan evaluasi tentang Mengenal Pecahan, serta menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.</p> <p><input type="checkbox"/> Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu menentukan bagaimana membuat pecahaan dengan menggunakan media gambar contoh : lingkaran donut dll.</p>	10 menit

**F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Buku teks pelajaran Matematika SD/MI Kelas IV
- Kertas yang sudah di potong jadi 8 bagian
- Potongan kertas yang sudah di arsir

**G. MATERI PEMBELAJARAN**

- Mengenal Pecahan

**H. METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

**Penilaian**

1) Penilaian Kegiatan 1.1

Untuk menilai kompetensi yang dicapai dalam proses pembelajaran tentang Mengenal Pecahan, guru dapat menilai berdasarkan aspek sebagai berikut.

**Instrumen Penilaian Kegiatan 1.1**

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai										Keterangan	
		Aspek Sikap Spiritual		Aspek Pengetahuan		Aspek Keterampilan							
		Berdoa Sebelum dan setelah Pelajaran		Ketetapan dalam Menyebutkan Unsur-Unsur Pecahan		Keterampilan Membagi Kertas Menjadi 8 Bagian Sama Besar			Keterampilan dalam menunjukkan Bentuk Pecahan dari Suatu Gambar				
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	3	2	1	3	2	1		
1.	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
2.	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...

**Keterangan**

Diisi dengan tanda cek ()

Kategori penilaian aspek sikap spiritual

“Ya” diberi skor = 1,

“Tidak” diberi skor = 0.

Kategori penilaian aspek pengetahuan

“Ya” diberi skor = 1,

“Tidak” diberi skor = 0

Kategori penilaian aspek keterampilan

3 = kertas terbagi menjadi 8 sama besar/bentuk pecahan yang ditunjukkan benar dan dilakukan dengan cepat

2 = kertas terbagi menjadi 8 sama besar/bentuk pecahan yang ditunjukkan benar tetapi dilakukan dengan lambat

1 = kertas terbagi menjadi 8 tetapi tidak sama besar/bentuk pecahan yang ditunjukkan salah

Skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 8.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal

## 2) Penilaian Tugas Rumah

Untuk menilai pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi *Mengenal Pecahan*, guru dapat menggunakan instrumen penilaian tugas rumah berikut

### Instrumen Penilaian Tugas Rumah

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.a	Ketepatan menentukan pecahan dari suatu permasalahan kontekstual untuk kakek.	...
B	Ketepatan menentukan pecahan dari suatu permasalahan kontekstual untuk ayah.	...
C	Ketepatan menentukan pecahan dari suatu permasalahan kontekstual untuk ibu.	...
D	Ketepatan menentukan pecahan dari suatu permasalahan kontekstual untuk adik.	...
E	Ketepatan menentukan pecahan dari suatu permasalahan kontekstual untuk Roni.	...
2	Ketepatan dalam menentukan pembilang dan penyebut dari suatu pecahan	...
3.a	Ketepatan menentukan pecahan sebuah gambar yang menyatakan bagian daerah yang diarsir terhadap keseluruhan	...
B	Ketepatan menentukan pecahan sebuah gambar yang menyatakan bagian daerah yang diarsir terhadap keseluruhan	...

C	Ketepatan menentukan pecahan sebuah gambar yang menyatakan bagian daerah yang diarsir terhadap keseluruhan	...
D	Ketepatan menentukan pecahan sebuah gambar yang menyatakan bagian daerah yang diarsir terhadap keseluruhan	...
Total Skor		...

Keterangan

Pemberian skor

2 = jawaban tepat,

1 = jawaban kurang tepat,

0 = tidak menjawab.

Skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 20.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor Maksimal

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Padangsidempuan, 2019  
Mahasiswa

(-----)  
NIP :

(.....)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 100460 Aek Ilung  
Mata Pelajaran : Matematika  
Bab 1 : Pecahanan Senilai  
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1  
Pertemuan/ Siklus : 2/II  
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.  
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.  
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.  
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret

### C. INDIKATOR

- 3.1.2 Membandingkan pecahan.  
4.1.2 Mengurutkan beberapa pecahan.

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat membandingkan pecahan.
2. Siswa dapat mengurutkan beberapa pecahan.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong Royong

Integritas

### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru memberi salam dan menyapa peserta didik.</li><li>▪ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</li></ul>	5 menit

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	AlokasiWaktu
	<p>kepada peserta didik tentang mengenalkan pecahaan dengan menggunakan media gambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang menentukan media gambar dengan pecahaan.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membimbing peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri 3 atau 4 orang.</li> <li>▪ Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati pecahan-pecahan yang diberikan pada kegiatan.</li> <li>▪ Guru mengarahkan peserta didik untuk mengelompokkan pecahan-pecahan tersebut berdasarkan penyebut yang sama.</li> <li>▪ </li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang cara menuliskan letak pecahan dengan garis bilangan.</li> </ul> <p><b>Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membimbing peserta didik dalam menuliskan pecahan-pecahan tersebut pada garis bilangan berdasarkan kelompoknya.</li> </ul>	20 menit

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	AlokasiWaktu
	<p><b>Menalar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mendampingi peserta didik dalam membandingkan pecahan-pecahan pada langkah Kegiatan.</li> <li>▪ Guru mendampingi peserta didik mengurutkan pecahan-pecahan yang diberikan pada siswa tentang soal pecahaan dengan menggunakan media gambar</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengarahkan peserta didik untuk menuliskan hasil kerjanya di papan tulis dan menempelkan gambar tentang soal pecahaan</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang pecahaan dengan menggunakan media gambar</li> <li>▪ Guru melakukan evaluasi tentang Menentukan Letak Pecahan, serta menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.</li> <li>▪ Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu Menentukan Pecahan Senilai.</li> </ul>	.... menit

#### **F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Buku teks pelajaran Matematika SD/MI Kelas IV tahun 2016
- Kamus Matematika yang relevan
- Ensiklopedia Matematika yang relevan
- Benda-benda yang dapat digunakan sebagai media atau alat bantu pembelajaran yang berkaitan dengan garis bilangan seperti bambu.

#### **G. MATERI PEMBELAJARAN**

- Menentukan Letak Pecahan pada Garis Bilangan

#### **H. METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan : Saintifik

- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

### Penilaian

#### 1) Penilaian Kegiatan 1.2

Untuk menilai kompetensi yang dicapai dalam proses pembelajaran tentang Menentukan Letak Pecahan pada Garis Bilangan, guru dapat menilai berdasarkan aspek sebagai berikut.

#### Instrumen Penilaian Kegiatan 1.2

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai							Keterangan
		Aspek Sikap Sosial		Aspek Pengetahuan		Aspek Keterampilan			
		Toleransi dalam Berdiskusi		Ketetapan dalam Membandingkan Nilai Dua Pecahan		Keterampilan Mengurutkan Beberapa Pecahan			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	3	2	1	
1.	...	...	...	...	...	...	...	...	...
2.	...	...	...	...	...	...	...	...	...
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...

### Keterangan

Diisi dengan tanda cek (✓)

Kategori penilaian aspek sikap sosial

“Ya” diberi skor = 1,

“Tidak” diberi skor = 0.

Kategori penilaian aspek pengetahuan

“Ya” diberi skor = 1,

“Tidak” diberi skor = 0

Kategori penilaian aspek keterampilan

3 = urutan benar dan dilakukan dengan cepat ,

2 = urutan benar tetapi dilakukan dengan lambat,

1 = urutan salah.

Skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 5.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{5} \times 100$$

Skor maksimal

Kepala Sekolah

Mahasiswa

(-----.)  
NIP :

(.....)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 100460 Aek Ilung  
Mata Pelajaran : Matematika  
Bab 1 : Pecahan Senilai  
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1  
Pertemuan / Siklus : 1 / II  
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.  
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.  
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.  
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret

**C. INDIKATOR**

- 3.1.2 Membandingkan pecahan.  
4.1.2 Mengurutkan beberapa pecahan.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat membandingkan pecahan.
2. Siswa dapat mengurutkan beberapa pecahan.

**Karakter siswa yang diharapkan :** Religius  
Nasionalis  
Mandiri  
Gotong Royong  
Integritas

**E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<input type="checkbox"/> Guru memberi salam dan menyapa peserta didik. <input type="checkbox"/> Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang Menentukan Letak Pecahan	5 menit

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	AlokasiWaktu
	<p>dengan menggunakan media gambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang Menentukan Letak Pecahan pada media gambar.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Guru membimbing peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri 3 atau 4 orang.</li> <li><input type="checkbox"/> Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati pecahan-pecahan yang diberikan pada kegiatan.</li> <li><input type="checkbox"/> Guru mengarahkan peserta didik untuk mengelompokkan pecahan-pecahan tersebut berdasarkan penyebut yang sama.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang cara menuliskan letak pecahan dengan garis bilangan.</li> </ul> <p><b>Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Guru membimbing peserta didik dalam menuliskan pecahan-pecahan tersebut pada garis bilangan berdasarkan kelompoknya.</li> </ul> <p><b>Menalar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Guru mendampingi peserta didik dalam membandingkan pecahan-pecahan.</li> <li><input type="checkbox"/> Guru mendampingi peserta didik mengurutkan</li> </ul>	20 menit

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	AlokasiWaktu
	pecahan-pecahan yang diberikan dari paling kecil hingga paling besar.  <b>Mengkomunikasikan</b>  <input type="checkbox"/> Guru mengarahkan peserta didik untuk menuliskan hasil kerjanya di papan tulis, dan menempelkan media gambar tersebut.	
<b>Penutup</b>	<input type="checkbox"/> Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang Menentukan Letak Pecahan.  <input type="checkbox"/> Guru melakukan evaluasi tentang Menentukan Letak Pecahan pada Garis Bilangan, serta menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.  <input type="checkbox"/> Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu Menentukan Pecahan Senilai.	10 menit

#### F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku teks pelajaran Matematika SD/MI Kelas IV tahun 2016
- Kamus Matematika yang relevan
- Ensiklopedia Matematika yang relevan
- Benda-benda yang dapat digunakan sebagai media atau alat bantu pembelajaran yang berkaitan dengan garis bilangan seperti bambu.

#### G. MATERI PEMBELAJARAN

- Menentukan Letak Pecahan pada Garis Bilangan

#### H. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

#### Penilaian

1) Penilaian Kegiatan 1.2

Untuk menilai kompetensi yang dicapai dalam proses pembelajaran tentang tentang Menentukan Letak Pecahan pada Garis Bilangan, guru dapat menilai berdasarkan aspek sebagai berikut.

#### Instrumen Penilaian Kegiatan 1.2

No	Nama Peserta	Aspek yang Dinilai	Keterangan
----	--------------	--------------------	------------

	Didik	Aspek Sikap Sosial		Aspek Pengetahuan		Aspek Keterampilan			
		Toleransi dalam Berdiskusi		Ketetapan dalam Membandingkan Nilai Dua Pecahan		Keterampilan Mengurutkan Beberapa Pecahan			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	3	2	1	
1.	...	...	...	...	...	...	...	...	...
2.	...	...	...	...	...	...	...	...	...
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...

### Keterangan

Diisi dengan tanda cek ()

Kategori penilaian aspek sikap sosial

“Ya” diberi skor = 1,

“Tidak” diberi skor = 0.

Kategori penilaian aspek pengetahuan

“Ya” diberi skor = 1,

“Tidak” diberi skor = 0

Kategori penilaian aspek keterampilan

3 = urutan benar dan dilakukan dengan cepat ,

2 = urutan benar tetapi dilakukan dengan lambat,

1 = urutan salah.

Skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 5.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{5} \times 100$$

Skor maksimal

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Padangsidempuan, 2019  
Mahasiswa

(-----.)  
NIP :

(.....)



*Lampiran 11*

**SOAL SIKLUS II PERTEMUAN 2**

41. Hasil dari  $\frac{2}{5} \times 1\frac{1}{4}$  adalah.....

42. Hasil dari  $4 \times \frac{1}{2}$  adalah .....

43. Hasil dari  $2 \times 3\frac{1}{2}$  adalah .....

44. Hasil dari  $\frac{3}{5} : \frac{2}{3}$  adalah .....

45. Hasil dari  $12 : \frac{2}{3}$  adalah .....

**Nama :**

**Kelas :**

**Jawaban :**

*Lampiran 12*

**KUNCI JAWABAN SOAL TES 11 PERTEMUAN 2**

$$\begin{aligned} 11. \frac{2}{5} \times 1 \frac{1}{4} &= \frac{2}{5} \times \frac{5}{4} \\ &= \frac{2 \times 5}{5 \times 4} = \frac{10}{20} = \frac{1}{2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 12. 4 \times \frac{1}{2} &= \frac{4 \times 1}{2} \\ &= \frac{4}{2} = 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 13. 2 \times 3 \frac{1}{2} &= 2 \times \frac{7}{2} \\ &= \frac{2 \times 7}{2} = \frac{14}{2} = 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 14. \frac{3}{5} : \frac{2}{3} &= \frac{3}{5} \times \frac{3}{2} \\ &= \frac{3 \times 3}{5 \times 2} = \frac{9}{10} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 15. 12 : \frac{3}{2} &= 12 \times \frac{2}{3} \\ &= \frac{12 \times 2}{3} = \frac{24}{3} = 8 \end{aligned}$$

**Lampiran**

**FOTO DOKUMENTASI**



**Siswa sedang berdoa sebelum memulai pelajaran**



**Peneliti sedang memperkenalkan diri sambil membuka pelajaran yang akan disampaikan**



Peneliti menjelaskan materi pelajaran



Peneliti membagikan soal kepada siswa



Peneliti membagikan soal materi yang disampaikan



Peneliti menyuruh siswa untuk menyelesaikan soal mengenai pecahan



Peneliti mengevaluasi hasil penyelesaian siswa mengenai soal pecahan

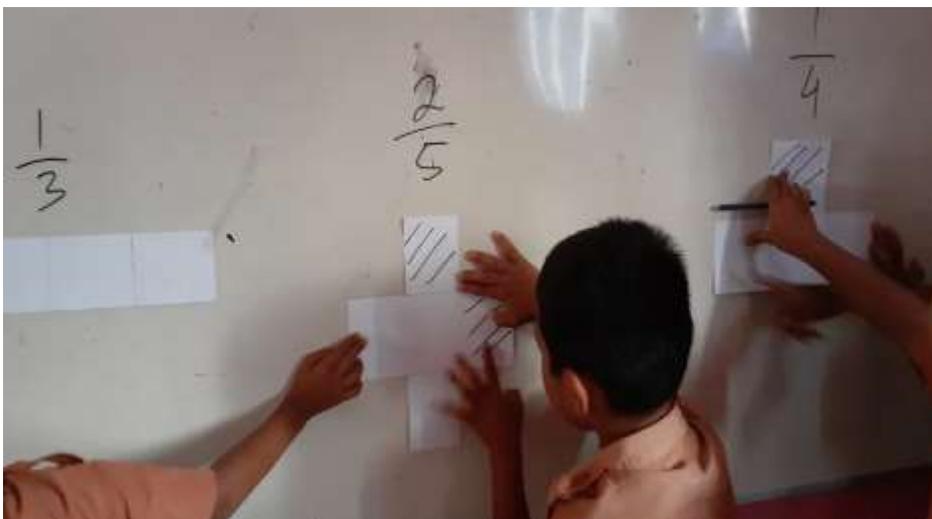


Peneliti menutup materi pelajaran dengan berdoa

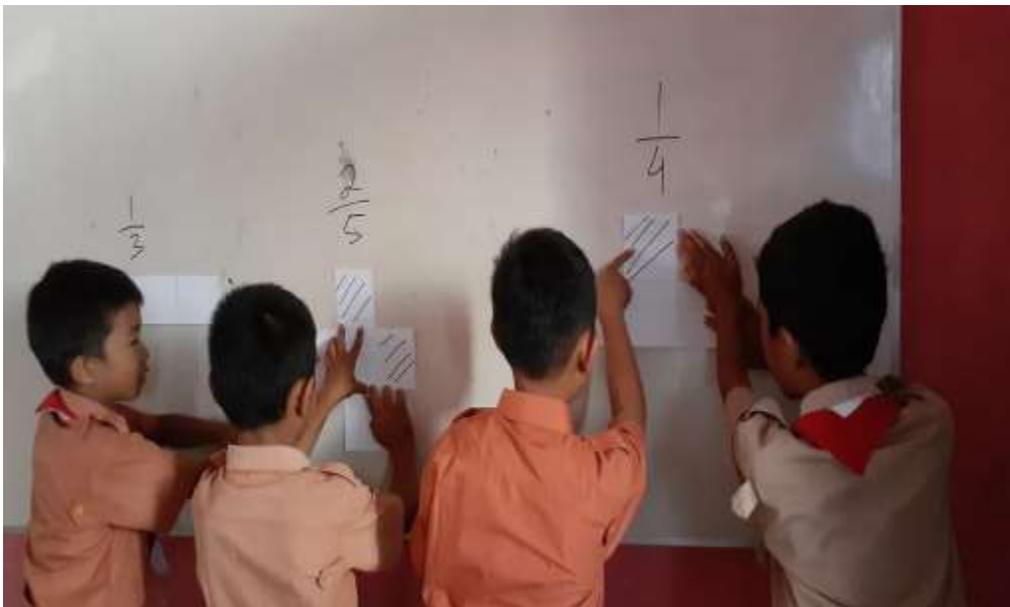
Siswa menggunakan media gambar terhadap pecahan

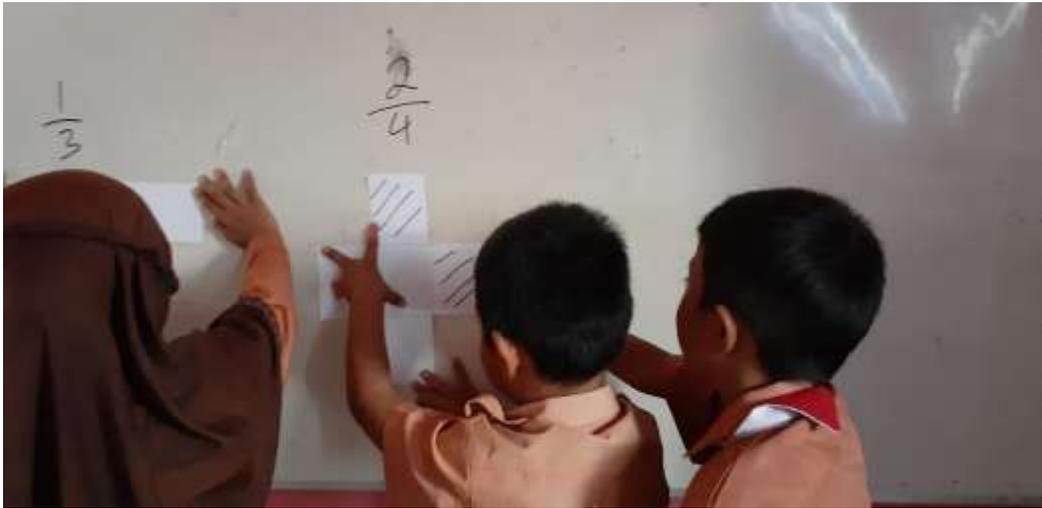
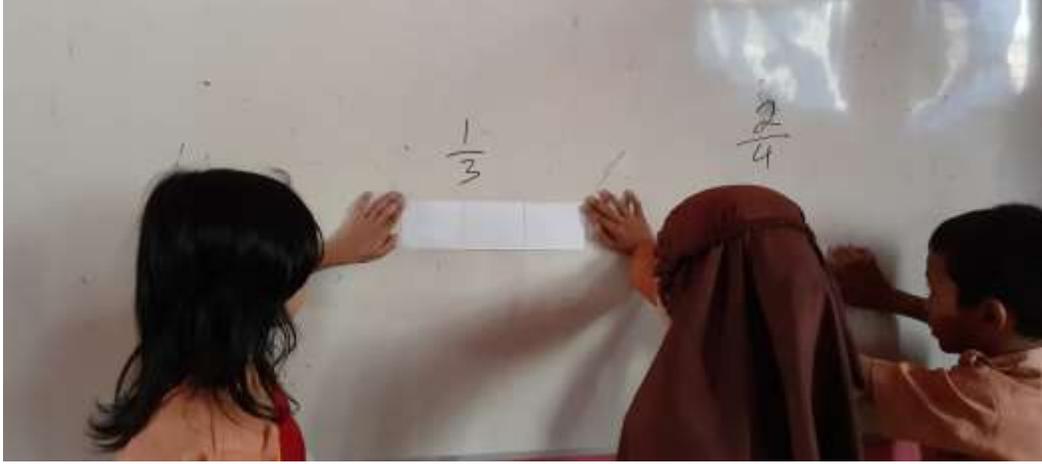


Siswa menunjukkan bilangan pecahan dengan gambar



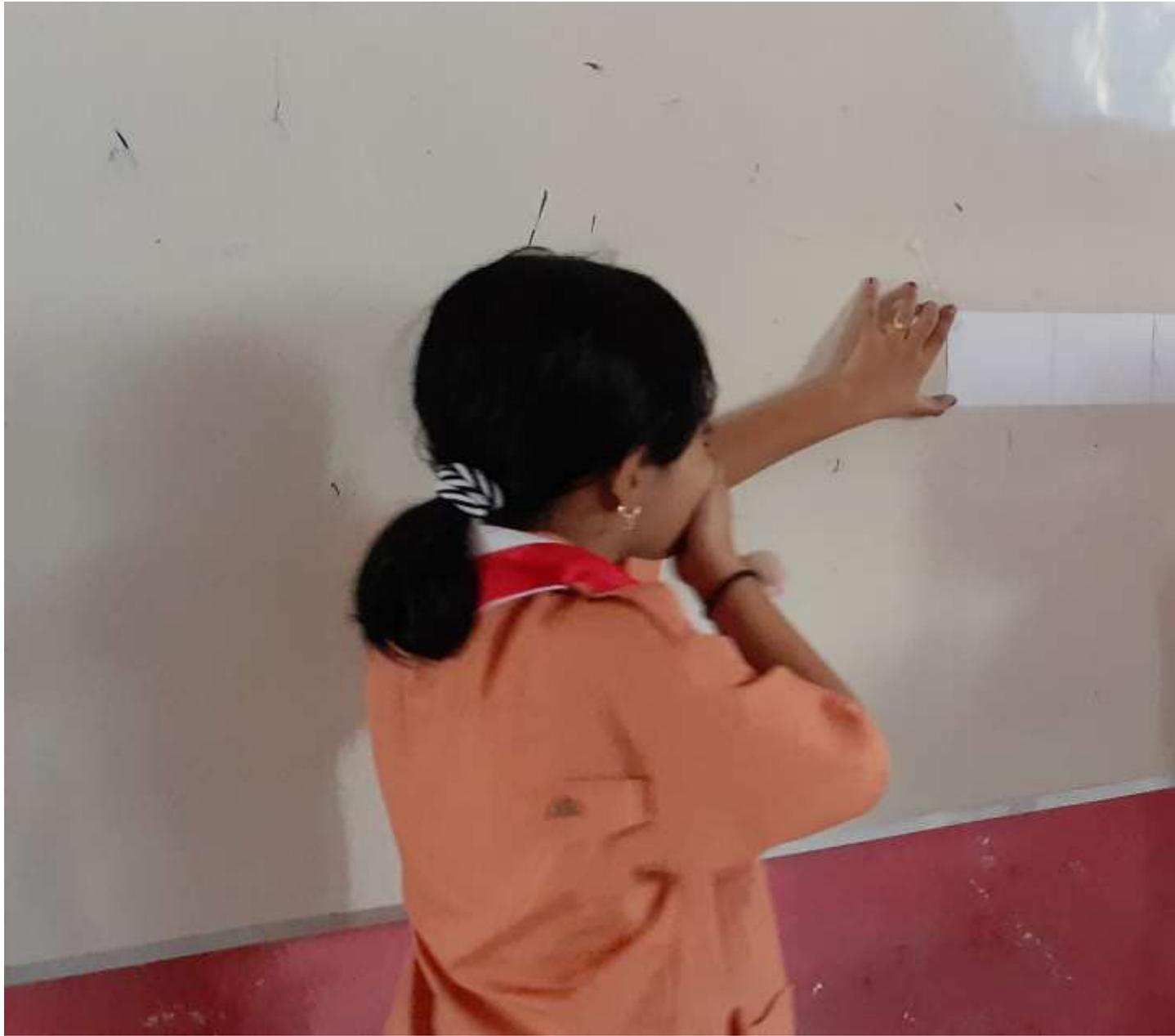
Peneliti menyeruh siswa mencocokkan pecahan dengan gambar



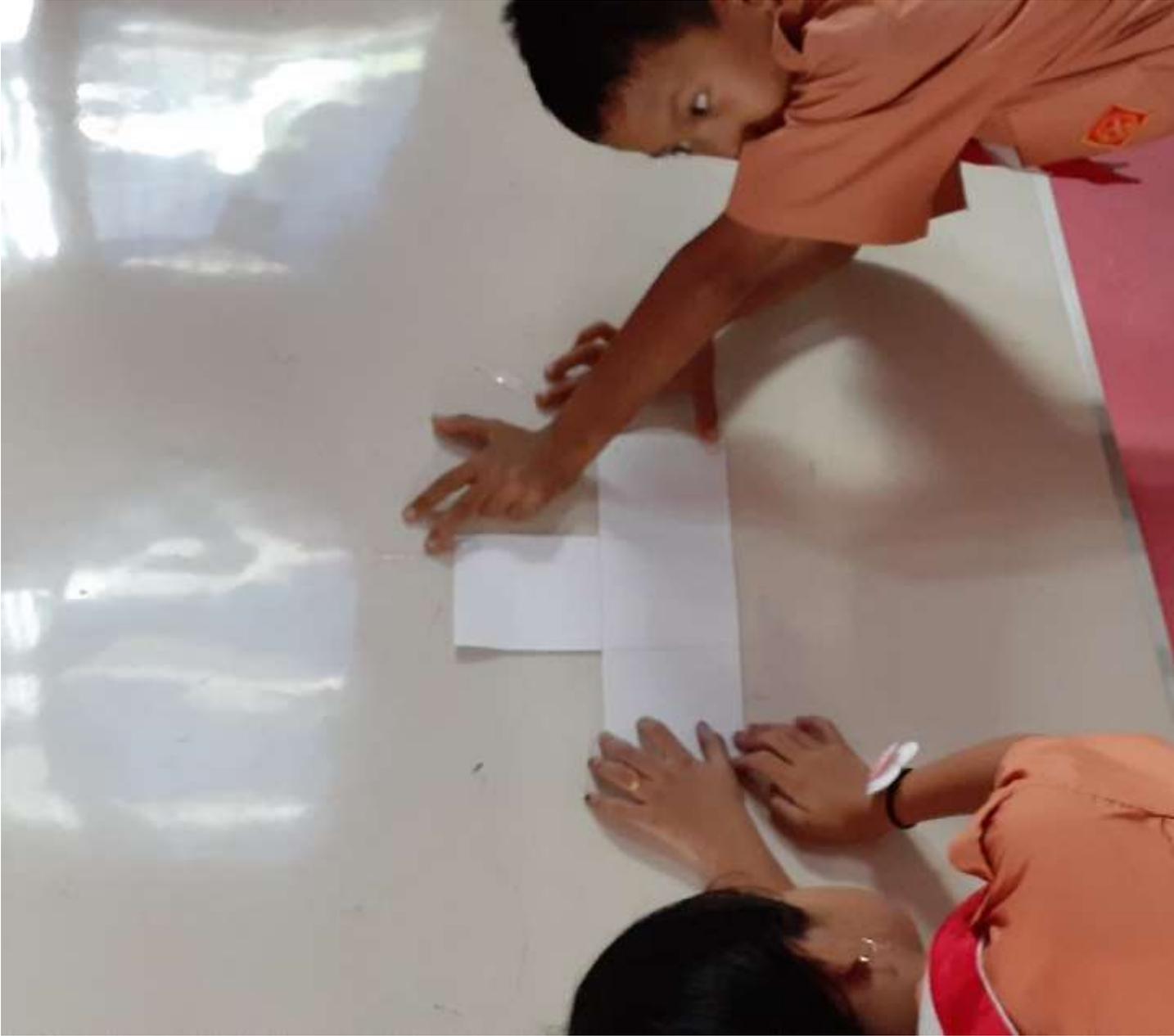


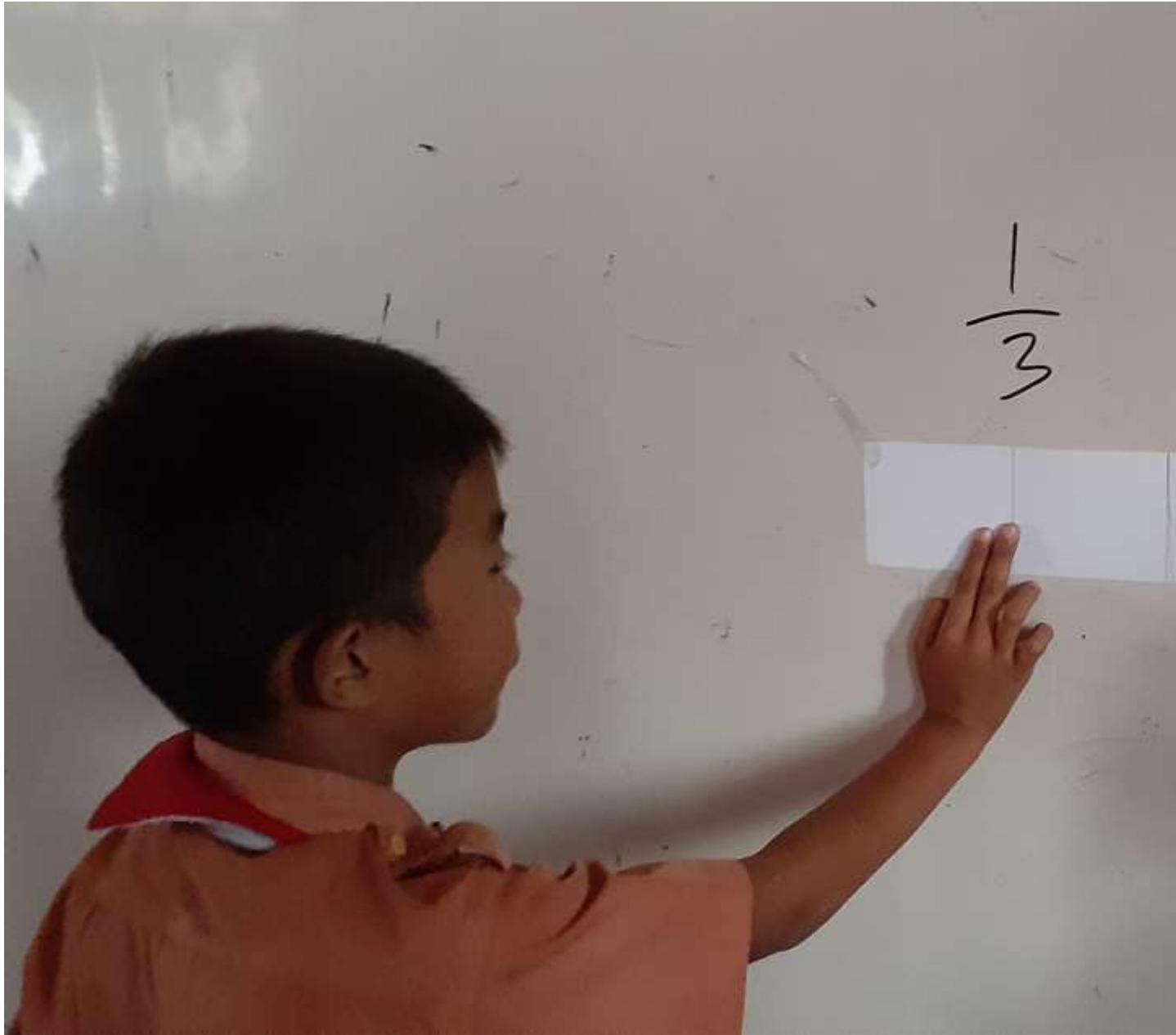












## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : ARIANI DESI BATUBARA  
NIM : 1520200048  
Tempat/tanggal lahir : SIPIONGOT 18,MARET 1998  
e-mail/ No HP : 081260245201  
Jenis kelamin : PEREMPUAN  
Jumlah saudara : 4 (EMPAT)  
Alamat : SIPIONGOT

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : BURHANUDDIN BATUBARA  
Pekerjaan : WIRASUASTA  
Nama Ibu : NURLELI HARAHAHAP  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : SIPIONGOT

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negari Batumariring  
SLTP : SMP Negeri 11 Padangsidempuan  
SLTA : SMA Negeri 3 Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H. T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 02 /In.14/E.7a/PP.00.9/10/2018  
 Tanggal : 17, Oktober 2018  
 Lampir :  
 Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi*  
 Kepada Yth. 1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. (Pembimbing I)  
 2. Suparni S. Si. M. Pd. (Pembimbing II)

di padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ariani Desi Batubara  
 Nim : 15 202 000 48  
 Sem/T.Akademik : VII/ 2018/2019  
 Fak./Jurusan : FTIK/ Tadris Matematika  
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Pecahan Melalui Pemanfaatan Media Gambar Di Kelas IV SD NEGERI 100460 AEK ILUNG

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi Tadris/Pendidikan  
 Matematika

Suparni S. Si. M. Pd  
 NIP. 19700708 200501 1 004

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/~~TIK~~BERSEDIA  
 Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.  
 NIP.19641013 199103 1 003

BERSEDIA/~~TIK~~BERSEDIA  
 Pembimbing II

Suparni S. Si. M. Pd  
 NIP. 19700708 200501 1 004

**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**  
**PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS**  
**DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN DOLOK**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI NO:100460 AEK ILUNG**  
**KECAMATAN DOLOK**



10239047

NSS: 101122002030

422/29/SD/KS/04/2019  
Izin Pebelitian  
Penyelesaian Skripsi.

April 2019

Yth. Rektor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Negeri Padang Sidempuan.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ariani Desi Batubara  
No. : 1520200048  
Program Studi : Tardis/ Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Sitamiang

adalah benar melaksanakan penelitian sesuai dengan Skripsi dengan Judul " Upaya Meningkatkan Konsep  
pada Materi Pecahan Melalui Pemanfaatan Media Gambar di Kelas SDN No. 100460 Aek Ilung  
Kabupaten Padang Lawas Utara".

Demikianlah isi surat ini kami perbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Sekolah  
SDN No. 100460 Aek Ilung



**H. ZULKIFLI RAMBEY, S.Pd**  
NIP. 196405151986041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH**

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Ariani Desi Batubara  
NIM : 1520200048  
Prodi : Tadris/Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan :

**LULUS/LULUS-BERSYARAT/MENGULANG (\*)**

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 72 ( B ).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- PUJIAN
- SANGAT MEMUASKAN ✓
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (\*)

Dengan IPK 3,11 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 793  
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Sekretaris

Dr. Almira Amir, M.Si.  
NIP. 19730902 200801 2 006

**Tim Penguji:**

1. Dr. Ahmad Nizar Rangkti, S.Si., M.Pd  
(Penguji Bidang Metodologi)
2. Dr. Almira Amir, M.Si.  
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)
3. Suparni, S.Si., M.Pd  
(Penguji Bidang Matematika)
4. Nursyidah, M.Pd  
(Penguji Bidang Umum)

Padangsidimpuan, 30 September 2019  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
IAIN Padangsidimpuan  
Ketua

Dr. Ahmad Nizar Rangkti, S.Si., M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

1.

2.

3.

4.